

**PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XI DI SMA NEGERI 5 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**Hayyu Marikh Bahari
(12210109)**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

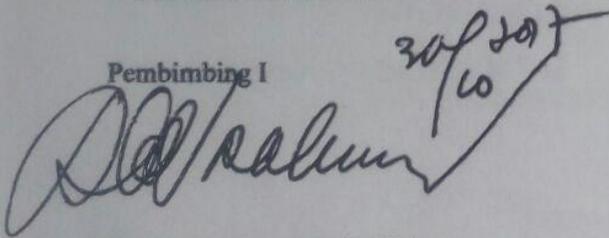
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang"** yang diteliti oleh saudara Hayyu Marikh Bahari NIM 12210109 sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan pembimbing ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

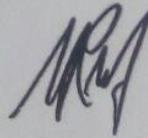
Pembimbing I



Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag
NIP. 19730713 199803 1 003

Palembang, 30 Oktober 2017

Pembimbing II



Sukirman, M.Si
NIP. 19710703 200710 1 004

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XI DI SMA NEGERI 5 PALEMBANG**

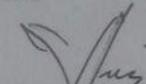
yang ditulis oleh saudara HAYYU MARIKH BAHARI NIM 12210109
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 27 November 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

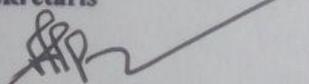
Palembang, 27 November 2017
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

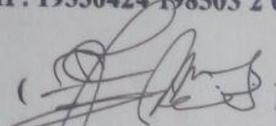
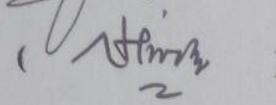

Drs. Abu Mansur, M.Pd.I
NIP. 19660338 199303 1 002

Sekretaris

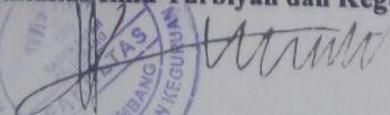

Dra. Misvuraidah, M.H.I
NIP. 19550424 198503 2 001

Penguji Utama : **Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag**
NIP. 19761003 200112 2 001

Anggota Penguji : **Nurlaila, M.Pd.I**
NIP. 19731029 200710 2 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO



**“Jika Kamu Masih Mencari Sebuah Kesempurnaan, Kamu Mungkin Akan
Kehilangan Sebuah Kesederhanaan yang Mampu Membuatmu Bahagia”**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- ❖ Kedua Orangtuaku yang selalau kucintai, kusayangi dan kubanggakan Ibunda Jamilah (Almarhumah) dan Ayahanda Sugeng (Almarhum) yang telah memberikan do'a, cinta, kasih, dan sayang yang tak mampu ku balaskan.
- ❖ Kedua saudara kandungku Soraya Eka Rahayu dan Dhian Nita Pratiwi yang kusayangi dan kubanggakan, serta seluruh keluarga besarku yang selalu membangkitkan semangatku agar dapat menyelesaikan studiku.
- ❖ Para Guru, Dosen, dan Orang-Orang yang telah mendidik, membimbing dan mengajarkanku berbagai ilmu pengetahuan.
- ❖ Sahabat-sahabat seperjuanganku yang selalu berjuang bersama, berbagi bersama, bercanda bersama dan berkeluh kesah bersama serta kelak akan bahagia bersama.
- ❖ Teman-teman seperjuanganku Prodi PAI, serta seluruh teman-teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2012 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- ❖ Almamaterku yang selalu kubanggakan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan berkat rahmat dan karunia-Nya jualah skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh dengan kenikmatan Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menetapkan judul “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang”. Penyusunan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan pada Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada. Namun, seringkali peneliti menemui kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan. Akan tetapi, berkat ridho dari Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak yang membuat skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih yang setulus-

tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya peneliti sampaikan kepada:

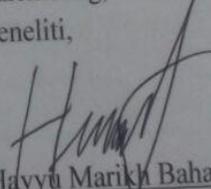
1. Prof. Dr. H. M. Sirozi, M.A. P.hd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bantuan selama penulis menjalani perkuliahan.
2. Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas serta pelayanan yang baik selama berada di fakultas.
3. H. Alimron, M.Ag. selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan nasehat, saran dan masukan tentang perkuliahan.
4. Dr. Abdurrahmansyah, M. Ag selaku pembimbing I dan Sukirman, M. Si selaku pembimbing II yang selalu tegas dan bijaksana memberikan bimbingan dan meluangkan waktunya, serta memberikan kritik dan saran maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
5. Nurlaila, M.Pd.I selaku bina skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan nasihat dalam perencanaan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Palembang Sumin Eksan, S.Pd, M.M beserta Staf dan Tata Usaha yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2012, terima kasih untuk kebersamaannya.

8. Sahabat PPLK II di SMA Negeri 5 Palembang yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

9. Sahabat KKN Tematik Posdaya Kelompok 50 Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat yang tak kan pernah terlupakan.

Dengan iringan doa, semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal saleh baginya. Akhirnya saran dan kritik yang membangun, peneliti harapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, November 2017
Peneliti,



Hayyu Marikh Bahari
NIM. 12210109

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Kerangka Teori	9
G. Kajian Pustaka	14
H. Variabel Penelitian.....	18
I. Definisi Operasional	18
J. Hipotesis Penelitian	20
K. Metodologi Penelitian.....	20
L. Sistematika Pembahasan.....	27

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media pembelajaran Berbasis Teknologi Infofmasi	29
1. Pengertian Media pembelajaran.....	29
2. Fungsi Media pembelajaran	32

3. Pengertian Teknologi Informasi.....	34
4. Macam-Macam Teknologi Informasi	35
5. Fungsi Teknologi Informasi.....	37
6. Keuntungan Pemanfaatan Teknokogi Informasi.....	38
7. Pemanfaatan Media pembelajaran Berbasis Teknologi Infofmasi	39
8. <i>Microsoft Office PowerPoint</i> sebagai Media	41
9. Prosedur Pembuatan Media <i>Microsoft Office PowerPoint</i>	43
B. Minat Belajar Siswa.....	44
1. Pengertian Minat Belajar Siswa	44
2. Indikator Minat Belajar Siswa	44
3. Ciri-Ciri Minat Belajar Siswa	45
4. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa	46
5. Aspek Minat Belajar Siswa.....	47
6. Klasifikasi Minat Belajar Siswa.....	49
7. Jenis Minat Belajar Siswa	49
8. Kategori Minat Belajar Siswa	50
9. Cara Membangkitkan Minat Belajar Siswa	51

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Palembang	53
B. Visi dan Misi Sekolah.....	55
1. Visi Sekolah	55
2. Misi Sekolah	55
C. Identitas Sekolah.....	56
D. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah	56
E. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa.....	58
1. Keadaan Pendidik.....	58
2. Keadaan Tenaga Kependidikan.....	63
3. Keadaan Siswa	65

F. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Palembang.....	68
G. Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM).....	68

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	70
B. Deskripsi Hasil Validasi Instrument Penelitian	71
C. Uji Prasyarat.....	73
1. Uji Normalitas.....	73
2. Uji Linieritas	74
3. Uji Homogenitas	75
D. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang.....	76
E. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang.....	89
F. Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang ..	100
1. Interpretasi Pada “r” Tabel <i>Product Moment</i>	103
2. Interpretasi Terhadap Angka Indeks <i>Product Moment</i> Secara Kasar (Sederhana)	104
3. Koefisien Determinasi.....	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Populasi Penelitian	23
Tabel 1.2	Jumlah Sampel Penelitian	25
Tabel 3.1	Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Negeri 5 Palembang	73
Tabel 3.2	Keadaan Pendidik SMA Negeri 5 Palembang	59
Tabel 3.2	Keadaan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 5 Palembang	64
Tabel 3.3	Keadaan Siswa SMA Negeri 5 Palembang	66
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Angket Penelitian	72
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 4.3	Hasil Uji Linieritas	75
Tabel 4.4	Hasil Uji Homogenitas	76
Tabel 4.5	Guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (<i>PowerPoint</i>) pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam	78
Tabel 4.6	Media pembelajaran berbasis teknologi informasi (<i>PowerPoint</i>) sangat efektif dimanfaatkan dalam proses pembelajaran	78
Tabel 4.7	Pesan yang disampaikan akan lebih jelas jika memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (<i>PowerPoint</i>) ...	79
Tabel 4.8	Kami mendapatkan pengalaman yang sama ketika menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (<i>PowerPoint</i>) ...	80
Tabel 4.9	Dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (<i>PowerPoint</i>) dapat mempersingkat materi pembelajaran/proses suatu kejadian yang panjang, menjadi lebih singkat	80
Tabel 4.10	Media pembelajaran berbasis teknologi informasi (<i>PowerPoint</i>) dapat menampilkan peristiwa/kejadian pada masa lampau yang belum saya ketahui	81
Tabel 4.11	Saya dapat mengamati objek yang kecil dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (<i>PowerPoint</i>) .	82

Tabel 4.12	Media pembelajaran berbasis teknologi informasi (<i>PowerPoint</i>) dapat membantu saya dalam memahami objek yang terlalu kompleks (rumit)	82
Tabel 4.13	Dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (<i>PowerPoint</i>) dapat meningkatkan perhatian saya terhadap materi belajar	83
Tabel 4.14	Saya lebih bergairah bila belajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (<i>PowerPoint</i>)	83
Tabel 4.15	Data variabel Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (Variabel X)	84
Tabel 4.16	Nilai Mean dan Standar Deviasi	86
Tabel 4.17	Indikasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi	87
Tabel 4.18	Saya mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam dengan senang	90
Tabel 4.19	Saya tidak merasakan jenuh ketika belajar pendidikan agama Islam	91
Tabel 4.20	Tidak ada yang memaksa saya dalam belajar pendidikan agama Islam	91
Tabel 4.21	Saya mengerjakan tugas pendidikan agama Islam dengan sungguh-sungguh	92
Tabel 4.22	Saya ingin mengetahui materi pelajaran pendidikan agama Islam	92
Tabel 4.23	Saya memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pendidikan agama Islam	93
Tabel 4.24	Saya fokus ketika belajar pendidikan agama Islam	93
Tabel 4.25	Saya bersemangat dalam mempelajari pendidikan agama Islam ...	94

Tabel 4.26	Saya suka mendiskusikan terkait materi pendidikan agama Islam dengan teman-teman	94
Tabel 4.27	Saya ingin mengemukakan pendapat saya pada pelajaran pendidikan agama Islam	95
Tabel 4.28	Data Variabel Minat Belajar Siswa (Variabel Y)	96
Tabel 4.29	Mean dan Standar Deviasi	98
Tabel 4.30	Indikasi Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang	99
Tabel 4.31	Data variabel Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (Variabel X) dan Minat Belajar Siswa (Variabel Y)	101
Tabel 4.32	Nilai Korelasi <i>Product Moment</i> Antara Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (Variabel X) dan Minat Belajar Siswa (Variabel Y)	102
Tabel 4.33	Interpretasi Terhadap Nilai Korelasi <i>Product Moment</i>	104
Tabel 4.34	Nilai R Squared	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerucut Pengalaman Edgar Dale.....	30
Gambar 4.1	Diagram Lingkaran.....	88
Gambar 4.2	Diagram Lingkaran.....	99
Gambar 4.3	Diagram Lingkaran.....	106

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di kelas XI SMA Negeri 5 Palembang; 2) Bagaimana minat belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 5 Palembang; dan 3) Bagaimana pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap minat belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 5 Palembang.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 5 Palembang, yang berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Uji validitas instrumen penelitian menggunakan korelasi *Product Moment*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang tergolong dalam indikasi kategori sedang, karena setelah guru Pendidikan Agama Islam tersebut menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Guru tersebut kemudian mengeksplorasi dan mengasosiasi materi pembelajaran bersama para siswa dengan melaksanakan sesi diskusi dan tanya jawab. 2) Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang tergolong dalam indikasi kategori sedang, hal ini terlihat dari 30 siswa yang dijadikan sebagai sampel. Dimana terdapat 9 siswa (30%) yang memiliki indikasi minat belajar dalam kategori tinggi, 16 siswa (46,67%) yang memiliki indikasi minat belajar dalam kategori sedang dan 7 siswa (23,33%) yang memiliki indikasi minat belajar dalam kategori rendah. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang. Hal ini terlihat dari nilai $r_{xy} = 0,513$ yang lebih besar dibanding nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan nilai 0,374 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 1% dengan nilai 0,478. Saat merujuk pada indeks Korelasi *Product Moment*, nilai r_{xy} berada pada rentang angka 0,40 – 0,70. Rentang angka 0,40 – 0,70 tersebut menunjukkan bahwa, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi memiliki nilai pengaruh yang sedang terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang. Besarnya nilai pengaruh ditunjukkan pada nilai koefisien determinasi yang bernilai 26,30. Itu berarti, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi berpengaruh sebesar 26,30% terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technologi*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana.¹

Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran. Namun, keterbatasan media pembelajaran disatu pihak dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media tersebut dipihak lain membuat metode ceramah makin menjamur. Kondisi ini jauh dari kata menguntungkan. Terbatasnya alat-alat teknologi pembelajaran yang dipakai di kelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan. Hal ini terlebih sangat dirasakan pada mata pelajaran keagamaan. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran di bidang keagamaan dapat dikatakan belum optimal. Demikian itu, lebih dirasakan bila dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang teknologi dan komunikasi.²

¹Arief S. Sadiman (dkk), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 7

²Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Refrensi, 2013), hlm. 2

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi, dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran.³ Tantangan globalisasi yang harus diantisipasi guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Dengan kondisi ini, seorang pendidik diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan responsif, arif, dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bisa menguasai dengan baik produk iptek yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan media berbasis teknologi. Tanpa penguasaan iptek yang baik, guru akan tertinggal dan menjadi korban iptek.⁴

Menurut *Information Technology Association of America (ITAA)*, teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dan dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya perangkat keras komputer. Teknologi informasi memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, memproses, mentransmisikan, dan memperoleh informasi secara aman.⁵

³*Ibid*, hlm. 1

⁴Abdullah Idi *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 235

⁵Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 13

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan kontribusi terhadap terjadinya revolusi dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Eric Ashby, menyatakan bahwa dunia pendidikan telah memasuki revolusinya yang kelima. Revolusi *pertama*, terjadi ketika orang menyerahkan pendidikan anaknya kepada seorang guru. Revolusi kedua, terjadi ketika digunakannya tulisan untuk keperluan pembelajaran. Revolusi ketiga, terjadi seiring dengan ditemukannya mesin cetak sehingga materi pembelajaran dapat disajikan melalui media cetak. Revolusi keempat, terjadi ketika digunakannya perangkat elektronik seperti radio dan televisi untuk pemerataan dan perluasan pendidikan. Revolusi kelima, dengan dimanfaatkannya teknologi informasi canggih. Khususnya komputer dan internet untuk digunakan dalam kegiatan pendidikan.⁶

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperlihatkan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁷

Suatu anggapan yang keliru adalah bila mengatakan bahwa minat dibawa sejak lahir. Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan

⁶Rusman (dkk), *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informas dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 78

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 166

sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar serta mempengaruhi minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar selanjutnya.⁸

Dalam kegiatan rutin dikelas sehari-hari, guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Seorang guru harus selalu memberikan kepada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru pun harus memelihara minat siswa dalam belajar.⁹ Menurut Gagne, agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik pada proses pembelajaran, guru harus menyajikan bahan perangsang guna menarik perhatian siswa.¹⁰

Secara umum beberapa isi pembelajaran memuat prinsip-prinsip atau konsep-konsep yang cukup rumit dan abstrak. Permasalahan yang rumit dan kompleks bagi siswa yang memiliki kemampuan sedang-sedang saja, tentu akan membutuhkan waktu lama untuk mempelajarinya. Untuk bisa memahami dengan cepat dan mudah, konsep atau prinsip dalam pembelajaran yang bersifat abstrak dan rumit memerlukan teknologi informasi (program komputer) yang sesuai dengan isi pembelajaran tersebut. Teknologi informasi melalui komputer akan berusaha secermat mungkin melukiskan konsep/prinsip yang bersifat abstrak

⁸*Ibid*, hlm. 167

⁹*Ibid*, hlm. 169

¹⁰Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 240

dan kompleks menjadi suatu yang nyata, sederhana, sistematis, dan sejelas mungkin.¹¹

Kemajuan teknologi informasi yang menghasilkan berbagai jenis dan tampilan media yang dapat juga dipergunakan untuk keperluan pembelajaran, membuat guru dan buku pelajaran atau media cetak serta alam tidak lagi merupakan sumber belajar yang mendominasi.¹² Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru yang dikatakan profesional, ia harus mampu membawa sumber belajar kepada proses pembelajaran disekolah dalam dua hal:

1. Membawa sumber belajar ke dalam kelas dan digunakan seperlunya sesuai dengan metode dan keprofesionalan seorang guru.
2. Membawa kelas kelapangan, dimana sumber belajar berada dalam arti guru tidak hanya mampu mengajak siswa memahami sumber belajar dikelas saja. Namun, guru mampu membawa siswa kepada sumber belajar yang ada di luar sekolah.¹³

Tidak semua sekolah di Indonesia memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Padahal disaat peneliti melakukan observasi awal di SMA Negeri 5 Palembang, melihat guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi ini terlihat unik dan dapat menarik minat belajar siswa

¹¹*Ibid*, hlm. 204

¹²B. P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 28

¹³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 73-74

dibandingkan dengan media konvensional lainnya. Itu berarti, sudah selangkah media pembelajaran berbasis teknologi informasi menjadi media yang lazim dimanfaatkan pada proses pembelajaran dalam era modern saat ini.

Berdasarkan observasi awal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti fenomena di atas agar dapat bermanfaat yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul **”Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, dapat penulis kemukakan beberapa permasalahan yang ada pada lokasi penelitian ini. Adapun beberapa permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Media pembelajaran berbasis teknologi informasi belum banyak diminati para guru-guru di SMA Negeri 5 Palembang dalam menunjang proses pembelajaran.
2. Terdapat indikasi bahwa media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat mempengaruhi minat belajar siswa.
3. Pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terlihat tidak menarik minat belajar siswa secara konsisten.

C. Batasan Masalah

Permasalahan tentang pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang sangat luas. Karena itu, agar masalah tidak rancu, maka persoalan dibatasi pada persoalan berikut ini:

1. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dimaksud adalah pemanfaatan media dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office PowerPoint* dalam menyampaikan materi pelajaran dan dibantu oleh proyektor dalam menampilkannya.
2. Peneliti membatasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada bab 9 tentang pengurusan jenazah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 5 Palembang?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 5 Palembang?

3. Bagaimana pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 5 Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 5 Palembang.
- b. Mengetahui Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 5 Palembang.
- c. Mengetahui Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 5 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat memberikan gambaran yang nyata tentang pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap minat belajar siswa.
- b. Bagi peneliti merupakan bentuk pengalaman yang sangat berharga, guna menambah wawasan dan profesionalisme.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan teoritis bagi peneliti lain yang ingin mengetahui lebih dalam tentang pengaruh

pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap minat belajar siswa.

- d. Bagi pembaca, dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap minat belajar siswa.
- e. Sedikit banyak di harapkan agar dapat menyadarkan akan pentingnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap minat belajar siswa.
- f. Bagi sekolah, khususnya bagi kepala sekolah SMA Negeri 5 Palembang untuk bahan laporan atau sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan-kebijakan tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap minat belajar siswa.
- g. Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Ilmu Tarbiyah umumnya, dan jurusan Pendidikan Agama Islam Khususnya.
- h. Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia.

F. Kerangka Teori

1. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

a. Pengertian dan Fungsi Media Pembelajaran

Heinich mengemukakan, media pembelajaran adalah batasan medium sebagai perantara dalam mengantar informasi antara sumber dan penerima. Televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang di proyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.¹⁴

Menurut Kemp dan Dayton, fungsi utama media pembelajaran adalah:¹⁵

- 1) Memotivasi minat dan tindakan, direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan.
- 2) Menyajikan informasi, digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa.
- 3) Memberi instruksi, informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan siswa.

b. Pengertian dan Macam-Macam Teknologi Informasi

Menurut Lucas, teknologi informasi adalah perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti,

¹⁴Rusman (dkk), *Op. Cit.*, hlm. 169

¹⁵*Ibid*, hlm. 172

menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, dan menampilkan data.¹⁶

Teknologi Informasi mempunyai banyak macam jenisnya, dan disini akan dipaparkan beberapa macam bentuk Teknologi Informasi, yaitu:¹⁷

- 1) Laptop/ Notebook, perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer tetapi bentuknya praktis dapat dilihat dan dibawa kemana-mana karena bobotnya yang ringan, bentuknya yang ramping dan daya listriknya yang menggunakan baterai charger, sehingga bisa digunakan tanpa harus mencolokkan ke steker.
- 2) Deskbook, perangkat sejenis komputer dengan bentuknya yang jauh lebih praktis yaitu CPU menyatu dengan monitor sehingga mudah diletakkan di atas meja tanpa memakan banyak tempat. Namun, alat ini masih menggunakan sumber listrik steker karena belum dilengkapi baterai charger.
- 3) Personal Digital Assistant (PDA), perangkat sejenis komputer, tetapi bentuknya sangat mini sehingga dapat dimasukkan dalam saku. Walaupun begitu, fungsinya hampir sama dengan komputer pribadi yang dapat mengolah data.
- 4) Kamus Elektronik, perangkat elektronik yang digunakan untuk menerjemahkan antar bahasa.

¹⁶*Ibid*, hlm. 83

¹⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan* (Jogjakarta; Diva Press, 2011), hlm. 166-171.

- 5) MP4 Player, perangkat yang dapat digunakan sebagai media penyimpanan data sekaligus sebagai alat pemutar video, musik dan game.
- 6) MP3 Player, hampir sama dengan MP4, MP3 Player adalah perangkat yang dapat menyimpan data hanya saja MP3 ini tidak dapat memutar video dan game, hanya dapat memutar musik dan mendengarkan radio.
- 7) Flasdisk, media penyimpanan data portable yang berbentuk Universal Serial Bus. Ukurannya kecil dan bobotnya sangat ringan, tetapi dapat menyimpan data dalam jumlah besar.
- 8) Komputer, perangkat berupa hardware dan software yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengolah data menjadi informasi dan menyimpannya untuk ditampilkan di lain waktu.

2. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian dan Indikator Minat Belajar Siswa

Menurut Winkel, minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.¹⁸ Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.¹⁹ Selanjutnya, Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang

¹⁸Winkel W. S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), hlm. 30

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 13

berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁰ Dapat dipahami bahwa, minat belajar siswa adalah rasa tertarik dan senang dari seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar serta menyadari pentingnya proses pembelajaran sebagai usaha mengembangkan potensi diri.

b. Indikator Minat Belajar Siswa

Indikator minat belajar siswa, yaitu: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut: ²¹

- 1) Perasaan senang, yaitu: seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan siswa, yaitu: berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian siswa, yaitu: perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan

²⁰Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2013), hlm. 61

²¹Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: APSI Pusat, 2005), hlm. 152

yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

- 4) Keterlibatan siswa, yaitu: ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini maka penulis melakukan kajian kepustakaan dari berbagai karya tulis. Terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung, yaitu:

Tesis Suka Rahmadi, dengan judul: *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran OHP dan Komputer Menggunakan Program Power Point Terhadap Prestasi Belajar Fisika ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*, Program Studi Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.²² Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5 %, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut: 1) Ada perbedaan pengaruh antara kelompok siswa yang motivasinya tinggi jika dibandingkan

²²Suka Rahmadi, *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran OHP dan Komputer Menggunakan Program Power Point Terhadap Prestasi Belajar Fisika ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*, (Program Studi Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009)

dengan kelompok siswa yang motivasinya rendah. 2) Ada perbedaan pengaruh antara pemanfaatan media OHP dan komputer (menggunakan program power point) terhadap prestasi belajar fisika. 3) Ada pengaruh interaksi pemanfaatan media pembelajaran dan motivasi terhadap prestasi belajar fisika. Dari uji lanjut diperoleh bahwa siswa motivasi tinggi menggunakan komputer sama baiknya dengan siswa motivasi rendah media komputer, motivasi tinggi menggunakan komputer sama baiknya dengan siswa motivasi tinggi media OHP, juga siswa motivasi tinggi dengan menggunakan media OHP sama baiknya dengan siswa motivasi rendah media komputer. Tetapi siswa motivasi tinggi menggunakan komputer lebih baik dengan siswa motivasi rendah media OHP, motivasi rendah menggunakan komputer lebih baik dengan siswa motivasi rendah media OHP, juga siswa motivasi tinggi dengan menggunakan media OHP lebih baik dengan siswa motivasi rendah menggunakan media OHP.

Skripsi Qadrin Nurfahmi, yang berjudul: *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Pembelajaran Berbasis Internet Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011.²³ Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan teknologi informasi pembelajaran berbasis internet pada

²³Qadrin Nurfahmi, *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Pembelajaran Berbasis Internet Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011)

siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Semarang tahun pelajaran 2011/2012 dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 68,63 yaitu terdapat antara interval (66-70) dan nilai tersebut termasuk kategori sedang. Artinya bahwa penggunaan teknologi informasi pembelajaran berbasis internet pada siswa sudah baik dan mampu untuk diaplikasikan untuk menarik minat belajar PAI dalam proses kegiatan belajar. Minat belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP N 30 Semarang tahun pelajaran 2011/2012 dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 70,93 yaitu terdapat antara interval (68-72) dan nilai tersebut termasuk kategori sedang. Artinya bahwa Minat belajar PAI pada siswa sudah baik. Penggunaan teknologi informasi pembelajaran berbasis internet mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 30 Semarang. Hal itu terbukti dengan hasil perhitungan analisis regresi satu predictor dengan metode skor deviasi sebesar 11,772 dan derajat kebebasan (db) = 80. Diketahui bahwa F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 3,96. Maka nilai F_{reg} sebesar 11,772 lebih besar daripada F_{tabel} , pada taraf signifikansi 5%. Hasilnya, dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Jadi, ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi pembelajaran berbasis internet terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 30 Semarang.

Skripsi Ani Widayati, dengan judul: *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru*, Jurusan

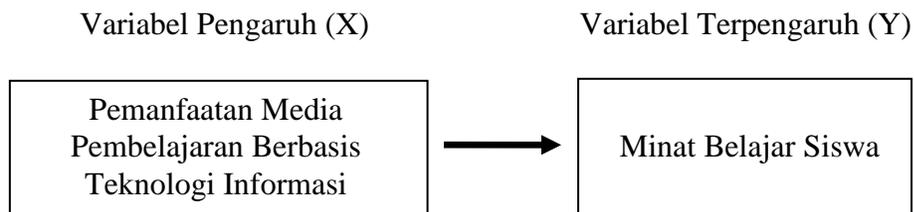
Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013.²⁴ Setelah melakukan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan hasil analisis regresi linear sederhana yaitu $Y = 13,162 + 0,255 X$, yang artinya bahwa setiap kali variabel X bertambah 1, maka rata-rata variabel Y bertambah 0,255 dan bila variabel X tetap, maka variabel Y sebesar 13,162. Multiple R dan koefisien determinasi (R^2) antara variabel X terhadap variabel Y dengan besar multiple R yaitu 63,3% ($0,633 \times 100\%$). Hal ini berarti motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi. Kemudian besar koefisien determinasi adalah 0,400 yang berarti bahwa variabel bebas (pemanfaatan teknologi informasi) terhadap perubahan variabel terikat (motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi) adalah 40% sedangkan 60% ($100\% - 40\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain pemanfaatan teknologi informasi. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui: $df = 32$, r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,361, r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,463. 1. r_o (observasi) = 0,633 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,633 > 0,361$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak. 2. r_o (observasi) = 0,633 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,633 > 0,463$) ini berarti H_a

²⁴Ani Widayati, *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru*, (Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013)

diterima, H_0 ditolak. Hasil uji r tersebut menerangkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru.

H. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok, yaitu pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sebagai variabel pengaruh, dan minat belajar siswa sebagai variabel terpengaruh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



I. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah pemanfaatan teknologi informasi adalah pemanfaatan perantara dalam mengantar informasi antara sumber dan penerima dengan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti, menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, dan menampilkan data.

2. Minat belajar siswa adalah rasa tertarik dan senang dari seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar serta menyadari pentingnya proses pembelajaran sebagai usaha mengembangkan potensi diri. Indikatornya ialah:
- a. Perasaan senang, yaitu; seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
 - b. Ketertarikan siswa, yaitu: berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
 - c. Perhatian siswa, yaitu: perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut
 - d. Keterlibatan siswa, yaitu: ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap suatu masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris²⁵. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 5 Palembang.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 5 Palembang.

K. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penilaian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁶

²⁵Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 60

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode korelasional. Metode korelasional adalah metode yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data dengan statistika yaitu, statistik deskriptif untuk memaparkan dan menggambarkan objek yang diteliti dan menggunakan statistik inferensial yang cocok dalam penelitian korelasi.²⁷ Penelitian yang peneliti lakukan disini adalah penelitian tentang pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap minat belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.²⁸ Dengan kata lain, data kuantitatif merupakan data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah seperti jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu di SMA Negeri 5 Palembang.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 298

²⁸Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial; Teori Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 34

2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka, tetapi berbentuk kata, kalimat, narasi atau gambar atau bagan.²⁹ Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi data yang berkenaan dengan hasil observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara dari pihak sekolah yang dijadikan latar tempat penelitian ini dilakukan yaitu di SMA Negeri 5 Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁰ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti, yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³¹ Data primer yang peneliti gunakan adalah data yang diambil dari sumber data melalui informasi siswa-siswi, guru-guru, kepala sekolah dan seluruh pihak sekolah SMA Negeri 5 Palembang.

²⁹*Ibid.*, hlm. 34

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 172

³¹Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 193

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua), yakni sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.³² Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah sumber penunjang seperti dokumentasi jumlah siswa, jumlah guru, sarana prasarana, buku-buku, laporan dan jurnal.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Nanang Martono, mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti baik berupa orang, kejadian yang berada pada suatu wilayah.³³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI IPA di SMA Negeri 5 Palembang.

Tabel 1.1
Jumlah Populasi

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
XI IPA 1	10	20	30
XI IPA 2	9	20	29

³²*Ibid.*, hlm. 193.

³³Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 74.

XI IPA 3	14	16	30
XI IPA 4	13	18	31
XI IPA 5	11	20	31
XI IPA 6	11	17	29
XI IPS 1	15	16	31
XI IPS 2	19	12	31
XI IPS 3	17	15	32
Jumlah	119	154	273

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 5 Palembang

b. Sampel

Nanang Martono, mengemukakan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti serta memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau juga merupakan anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.³⁴ Sampel yang dijadikan subjek penelitian diambil dengan teknik *Purposive Sampling* dengan memilih satu kelas dari enam kelas yang sudah terbentuk dan kelas yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Tujuan dari *Purposive Sampling* yaitu agar tidak mengganggu aktifitas dan jam pelajaran khususnya mata pelajaran lain, penggunaan *Purposive Sampling* diambil dari perhitungan kehomogenan dari kelas yang sudah terbentuk.

³⁴*Ibid.*, hlm. 75.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.³⁵ Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel berjumlah 34 siswa yaitu Kelas XI IPA 1. Adapun alasan peneliti mengambil sampel kelas XI IPA 1 dikarenakan teknik pengambilan sampelnya dengan cara *purposive sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan kategorisasi atau karakteristik umum atas dasar pertimbangan peneliti sendiri yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel tersebut. Sampel dalam penelitian ini lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Jumlah Sampel

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
XI IPA 1	10	20	30

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 5 Palembang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan sebagaimana tersebut di atas diperoleh dengan:

a. Observasi

Observasi adalah peninjauan ke lapangan secara cermat.³⁶ Metode ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian, seperti kondisi pada saat proses pelaksanaan

³⁵Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm 131-134.

³⁶Ahmad Supeno, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pyramida, 2015), hlm. 316

pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang.

b. Dokumentasi

Metode yang dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.³⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang SMA Negeri 5 Palembang. Seperti: keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, dan keadaan siswa.

c. Angket

Angket merupakan cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.³⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh pemanfaatan media berbasis teknologi informasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 5 Palembang. Cara memperoleh datanya ialah peneliti menyebarkan angket kepada siswa berupa pernyataan-pernyataan yang berjumlah 20 soal dengan jawaban berupa pilihan ganda. Alternatif jawaban pilihan ganda berupa: Ya, Kadang-Kadang, dan Tidak.

³⁷*Ibid.*, hlm. 30

³⁸*Ibid.*

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyingkatan, pengelompokan dan manipulasi data agar mudah dipahami apa yang dimaksud dengan data³⁹. Sebelum menganalisis data secara korelasional, peneliti terlebih dahulu melakukan uji pra syarat dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas. Selanjutnya, melihat data yang dibahas adalah dua variabel yang saling berhubungan, maka data tersebut juga dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan korelasi *Product Moment* untuk mengkaji hipotesis tentang ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y dan koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar pengaruhnya. Pengolahan data yang didapat dari lapangan penulis menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16,0* untuk menjumlahkan hasilnya, sebagai usaha peneliti agar tidak terjadi kesalahan dalam menghitung data.

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis mengetahui secara keseluruhan isi dari pembahasan penelitian, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

³⁹Saiful Annur, *Op Cit.*, hlm. 113

Bab Kedua, Landasan Teori, uraian teori tentang media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan minat belajar siswa

Bab Ketiga, Keadaan Umum Lokasi Penelitian, beerisi tentang sejarah berdirinya SMA Negeri 5 Palembang, visi dan misi sekolah, identitas sekolah, keadaan sarana dan prasarana, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan siswa, struktur organisasi SMA Negeri 5 Palembang, dan kegiatan belajar mengajar.

Bab Keempat, Hasil Penelitian, dalam bab ini membahas analisis data tentang bagaimana tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang, bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang, bagaimana pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang.

Bab kelima, Penutup, dalam bab ini diberikan kesimpulan dari apa-apa yang menjadi pokok bahasan dan sekaligus memberikan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

G. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

c. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yang bentuk tunggalnya adalah medium.⁴⁰ Sedangkan dalam bahasa Arab, media adalah *wasail* atau *wasilah* yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁴¹ Heinich mengemukakan, media pembelajaran adalah batasan medium sebagai perantara dalam mengantar informasi antara sumber dan penerima. Televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang di proyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.⁴²

Berbagai peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui pengelihatn dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata. Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu ini Edgar Dale mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkret ke

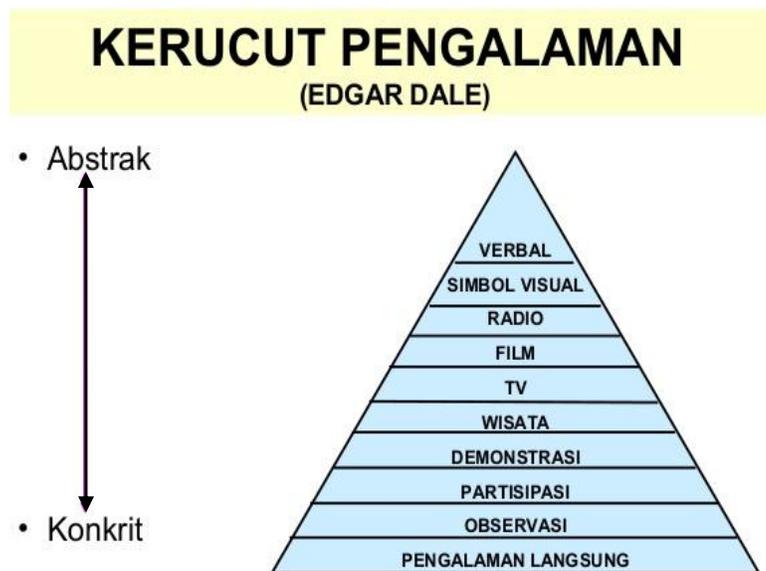
⁴⁰Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), hlm. 11

⁴¹Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 60

⁴²*Ibid.*, hlm. 169

yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan nama kerucut pengalaman (*cone of experience*) dari Edgar Dale dan pada saat itu dianut secara luas dalam menentukan alat bantu apa yang paling sesuai dengan pengalaman belajar tertentu, klasifikasi itu dapat dilihat sebagai berikut:⁴³

Gambar 2.1
Kerucut Pengalaman Edgar Dale



Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat, media harus meningkatkan motivasi siswa. Pemanfaatan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu media juga harus merangsang siswa untuk mengingat apa yang sudah dipelajari, selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan

⁴³Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 8

tanggapan, umpan baik, dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik yang benar.⁴⁴

Berdasarkan hal berikut, media pembelajaran harus berfungsi sebagai berikut:⁴⁵

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara siswa dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu: guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan/informasi (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton adalah sebagai berikut:⁴⁶

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru mengalami perubahan ke arah yang positif.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 61

⁴⁵Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 5

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 5-6

Heinich mengemukakan enam bentuk interaksi yang dapat diaplikasikan dalam merancang dalam merancang sebuah media pembelajaran, berupa:⁴⁷

- a. Praktik dan latihan (*drill and practice*).
- b. Tutorial.
- c. Permainan (*games*).
- d. Simulasi (*simulation*).
- e. Penemuan (*discovery*).
- f. Pemecahan masalah (*problem solving*).

d. Fungsi Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran ada beberapa fungsi, yaitu:⁴⁸

- a. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar.

Mudhoffir menyebutkan bahwa sumber belajar pada hakikatnya merupakan komponen sistem intruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

- b. Fungsi sematik.

Fungsi sematik adalah kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami siswa.

⁴⁷Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 137

⁴⁸Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Refrensi, 2013), hlm. 37-48

c. Fungsi manipulatif.

Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri (karakteristik) umum yang dimilikinya. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki kemampuan mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan juga mengatasi keterbatasan inderawi.

Pertama, kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi batas-batas ruang dan waktu, yaitu:

- 1) Kemampuan media dalam menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit dihadirkan dalam bentuk aslinya. Seperti: peristiwa bencana alam dan lain-lain.
- 2) Kemampuan media menjadikan objek atau peristiwa yang menyita waktu panjang menjadi singkat. Seperti: proses ibadah haji dan lain-lain.
- 3) Kemampuan media menghadirkan kembali objek atau peristiwa yang telah terjadi. Seperti: peristiwa Nabi Nuh dan kapalnya.

Kedua, kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi keterbatasan indrawi manusia, yaitu:

- 1) Membantu siswa dalam memahami objek yang sulit diamati karena terlalu kecil. Seperti: molekul, sel, atom, dan lain-lain.
- 2) Membantu siswa dalam memahami objek yang bergerak terlalu cepat. Seperti: proses *metamorphosis* dan lain-lain.
- 3) Membantu siswa dalam memahami objek yang membutuhkan kejelasan suara. Seperti: cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan lain-lain.
- 4) Membantu siswa dalam memahami objek yang terlalu kompleks. Misalnya dengan memanfaatkan diagram, peta, grafik, dan lain-lain.

d. Fungsi psikologis

- 1) Fungsi atensi: media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (*attention*) siswa terhadap materi ajar.
- 2) Fungsi afektif: menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan dan penolakan siswa terhadap sesuatu.

- 3) Fungsi kognitif: siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik objek itu berupa orang, benda, dan kejadian atau peristiwa.
- 4) Fungsi imajinatif: imajinasi ini mencakup penimbulan atau kreasi objek-objek baru sebagai rencana bagi masa mendatang, atau dapat juga mengambil bentuk fantasi (khayalan) yang didominasi kuat sekali oleh pikiran-pikiran autistik.
- 5) Fungsi motivasi: mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

e. Fungsi sosio-kultural

Fungsi media dilihat dari sosio-kultural, yaitu mengatasi hambatan sosio-kultural antar siswa.

Sementara itu menurut Kempt dan Dayton, fungsi utama dari media pembelajaran adalah:⁴⁹

- a. Memotivasi minat dan tindakan, direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan.
- b. Menyajikan informasi, digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa.
- c. Memberi instruksi, informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan siswa.

e. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *technologia* yang berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis. Sedangkan informasi adalah fakta atau apapun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi.⁵⁰ Menurut Lucas, teknologi informasi adalah perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas

⁴⁹Rusman, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 172

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 78

pemrosesan data seperti, menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil memanipulasi, dan menampilkan data.⁵¹

Pada perspektif yang lain, teknologi informasi menjadi mungkin dalam formatnya saat ini karena difasilitasi oleh komputer yang didalamnya terdapat dua komponen pokok yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).Wujud *hardware* berupa *CPU, Harddisk, RAM, Mainboard, Monitor, Printer*, modem dan lain sebagainya. Adapun *software* antara lain terdiri dari Sistem Operasi (Windows XP, Windows 7, Linux) *data base*, Sistem aplikasi (*microsoft office, winamp dll.*) dan bahasa pemrograman.⁵²

f. Macam-Macam Teknologi Informasi

Teknologi Informasi mempunyai banyak macam jenisnya, dan disini akan dipaparkan beberapa macam bentuk Teknologi Informasi, yaitu:⁵³

- a. Laptop/ Notebook, perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer tetapi bentuknya praktis dapat dilihat dan dibawa kemana-mana karena bobotnya yang ringan, bentuknya yang ramping dan daya listriknya yang menggunakan baterai charger, sehingga bisa digunakan tanpa harus mencolokkan ke steker.
- b. Deskbook, perangkat sejenis komputer dengan bentuknya yang jauh lebih praktis yaitu CPU menyatu dengan monitor sehingga mudah diletakkan di

⁵¹*Ibid.*, hlm. 83

⁵²Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis TIK* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 3

⁵³Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan* (Jogjakarta; Diva Press, 2011), hlm. 166-171.

atas meja tanpa memakan banyak tempat. Namun, alat ini masih menggunakan sumber listrik steker karena belum dilengkapi baterai charger.

- c. Personal Digital Assistant (PDA), perangkat sejenis komputer, tetapi bentuknya sangat mini sehingga dapat dimasukkan dalam saku. Walaupun begitu, fungsinya hampir sama dengan komputer pribadi yang dapat mengolah data.
- d. Kamus Elektronik, perangkat elektronik yang digunakan untuk menerjemahkan antar bahasa.
- e. MP4 Player, perangkat yang dapat digunakan sebagai media penyimpanan data sekaligus sebagai alat pemutar video, musik dan game.
- f. MP3 Player, hampir sama dengan MP4, MP3 Player adalah perangkat yang dapat menyimpan data hanya saja MP3 ini tidak dapat memutar video dan game, hanya dapat memutar musik dan mendengarkan radio.
- g. Flasdisk, media penyimpanan data portable yang berbentuk Universal Serial Bus. Ukurannya kecil dan bobotnya sangat ringan, tetapi dapat menyimpan data dalam jumlah besar.
- h. Komputer, perangkat berupa hardware dan software yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengolah data menjadi informasi dan menyimpannya untuk ditampilkan di lain waktu.

5. Fungsi Teknologi Informasi

Ada enam fungsi umum dari teknologi informasi, yaitu:⁵⁴

a. Menangkap (*capture*).

b. Mengolah (*processing*).

Mengolah/memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan/pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), penghitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

c. Menghasilkan (*generating*).

Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya: laporan, tabel, grafik, dan sebagainya.

d. Menyimpan (*storage*).

Merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya: disimpan ke *harddisk, tape, disket, compact disc (CD)*, dan sebagainya.

e. Mencari kembali (*retrival*).

Menelusuri kembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang sudah tersimpan.

⁵⁴Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 18-19

f. Transmisi (*transmission*).

Mengirim data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya: mengirimkan data penjualan dari *user* A ke *ormasiuser* lainnya dan sebagainya.

Sedangkan fungsi teknologi informasi dalam dunia pendidikan, yaitu:⁵⁵

- a. Sebagai gudang ilmu.
- b. Sebagai alat bantu pembelajaran.
- c. Sebagai fasilitas pendidikan.
- d. Sebagai standar kompetensi.
- e. Sebagai penunjang administrasi.
- f. Sebagai alat bantu manajemen sekolah.
- g. Sebagai infrastruktur pendidikan.

6. Keuntungan Pemanfaatan Teknologi Informasi

Berikut adalah keuntungan dari pemanfaatan teknologi informasi:⁵⁶

a. Kecepatan (*speed*)

Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, dan jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan manusia.

b. Konsistensi (*consistency*)

Hasil pengolahan lebih konsisten dan tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.

⁵⁵Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 136.

⁵⁶Sutarman, *Op. Cit.*, hlm. 19

c. Ketepatan (*precision*)

Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi).

Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.

d. Keandalan (*reliability*)

Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan yang dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.

7. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.⁵⁷ Media pembelajaran berbasis teknologi informasi diharapkan dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Karena hubungan guru dengan siswa tetap menjadi elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini.⁵⁸ Beberapa alasan mengapa media pembelajaran berbasis teknologi informasi

⁵⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 15

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 24

dipandang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas karena memiliki keunggulan sebagai berikut:⁵⁹

- a. Memperbesar objek yang ukurannya sangat kecil, sehingga hasilnya dapat dilihat dengan jelas.
- b. Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh dihadapan siswa melalui ilustrasi-ilustrasi atau program video.
- c. Dapat menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit, berlangsung dengan cepat atau sangat lambat menjadi lebih sistematis dan sederhana.
- d. Menyajikan benda atau peristiwa berbahaya dihadapan siswa tanpa risiko.

Selain memiliki keunggulan sebagaimana yang telah diuraikan, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi juga memiliki manfaat antara lain: Media pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi dapat meningkatkan dan pengembangan keilmuan bagi guru dan siswa khususnya dalam berkreasi dan berinovasi, dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan siswa, sebagai cara untuk mengatasi kejenuhan siswa di sekolah karena media pembelajaran yang monoton, dan memungkinkan adanya perubahan paradigma pendidikan yang lebih baik.⁶⁰

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bukan hanya bermanfaat bagi siswa saja, tetapi juga bagi guru sebagai perancang, pengembang, dan sebagai pelaksana dalam pembelajaran. Oleh karena itu,

⁵⁹Suprpto, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi di Sekolah", Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, (Vol. 3, No. 1, April/2006), hlm. 35

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 36-37

kehadiran media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat membantu guru dalam berbagai hal, yaitu:⁶¹

Pertama, meningkatkan interaksi. Dalam hal ini keberadaan media merupakan medium antara pesan dengan siswa, antara guru dengan siswa yang akan membantu siswa belajar secara optimal.

Kedua, pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan media pembelajaran dapat membangkitkan keingintahuan siswa, sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan membosankan. Siswa tidak lagi pasif melainkan menjadi siswa yang aktif.

Ketiga, pengelolaan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dengan adanya media pembelajaran berbasis teknologi informasi, guru terbantu untuk tidak perlu banyak menulis atau mengilustrasi di papan tulis.

Keempat, meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran secara benar, tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

8. *Microsoft Office PowerPoint* sebagai Media Presentasi

Microsoft Office PowerPoint adalah salah satu program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *Microsoft*. Aplikasi *Microsoft Office PowerPoint* merupakan salah satu software yang dirancang khusus untuk

⁶¹Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 20

mampu menampilkan program dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan, dan relatif murah karena tidak membutuhkan bahanbaku selain alat penyimpanan data. *PowerPoint* dapat digunakan melalui tipe penggunaan, yaitu:⁶²

- a. *Personal presentation*: pada umumnya *PowerPoint* digunakan untuk presentasi dalam kelas *classical learning*. Seperti kuliah, *training*, seminar, *workshop*, dan lain-lain. Pada penyajian ini *PowerPoint* sebagai alat bantu bagi guru untuk presentasi menyampaikan materi dengan bantuan media *PowerPoint*. Dalam hal ini kontrol pembelajaran terletak pada guru.
- b. *Stand alone*: pada pola penyajian ini, *PowerPoint* dapat dirancang khusus untuk pembelajaran individual yang bersifat interaktif, meskipun kadar interaktifnya tidak terlalu tinggi namun *PowerPoint* mampu menampilkan *feedback* yang sudah diprogram.
- c. *Web based*: pada pola ini *PowerPoint* dapat diformat menjadi file web (html), sehingga program yang muncul berupa browser yang dapat menampilkan internet. Hal ini ditunjang dengan adanya fasilitas dari *PowerPoint* untuk mempublikasikan hasil pekerjaan menjadi web.

Ada beberapa kelebihan dari media presentasi ini, yaitu:⁶³

- a. Mampu menampilkan objek-objek yang sebenarnya tidak ada secara fisik atau diistilahkan dengan *imagery*. Secara kognitif pembelajaran dengan menggunakan *mental imagery* akan meningkatkan retensi siswa dalam mengingat materi-materi pelajaran.
- b. Memiliki kemampuan dalam menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, image, grafik, dan sound menjadi satu kesatuan penyajian yang terintegrasi.
- c. Memiliki kemampuan dalam mengakomodasi siswa sesuai dengan modalitas belajarnya, terutama bagi mereka yang memiliki tipe visual, auditorif, kinestetik atau yang lainnya.
- d. Mampu mengembangkan materi pembelajaran terutama membaca dan mendengarkan secara mudah.

⁶²Rusman, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 300-302

⁶³Yudhi Munadi, *Op. Cit.*, hlm. 150

9. Prosedur Pembuatan Media Presentasi *Microsoft PowerPoint*

Membuat media presentasi menggunakan *Microsoft PowerPoint* dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:⁶⁴

- a. Identifikasi program, hal ini dimaksudkan untuk melihat kesesuaian antara program yang dibuat dengan materi dan sasaran (siswa). Terutama latar belakang kemampuan, usia, dan jenjang pendidikan. Perlu juga mengidentifikasi ketersediaan sumber pendukung seperti gambar, animasi, video, dan lain-lain.
- b. Mengumpulkan bahan pendukung sesuai dengan kebutuhan materi dan sasaran. Pengumpulan bahan tersebut dapat dilakukan dengan cara mencari melalui internet (*browsing*), menggunakan yang sudah ada direktori anda. Jika diperlukan memproduksi sendiri bahan-bahan yang diperlukan misalnya untuk kebutuhan video dengan *shooting*, rekaman audio, dan untuk kebutuhan gambar melalui *scanning image*.
- c. Setelah bahan terkumpul dari materi sudah dirangkum, selanjutnya proses pengerjaan di *Microsoft PowerPoint* hingga selesai. Selanjutnya mengubah hasil akhir presentasi apakah dalam bentuk *slide show*, *web pages*, atau *executable file (exe)*.
- d. Setelah program selesai dibuat jangan langsung digunakan. Sebaiknya dilakukan *review* program dari sisi bahasa, teks, tata letak, dan kebenaran konsep, selanjutnya direvisi dan siap digunakan.

⁶⁴Rusman, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 302

B. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar Siswa

Menurut Winkel, minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.⁶⁵ Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.⁶⁶ Selanjutnya, Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶⁷ Dapat dipahami bahwa, minat belajar siswa adalah rasa tertarik dan senang dari seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar serta menyadari pentingnya proses pembelajaran sebagai usaha mengembangkan potensi diri.

2. Indikator Minat Belajar Siswa

Indikator minat belajar siswa ,yaitu: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut

⁶⁵Winkel W. S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), hlm. 30

⁶⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 13

⁶⁷Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2013), hlm. 61

sebagai berikut:⁶⁸

- a. Perasaan senang, yaitu: seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- b. Ketertarikan siswa, yaitu: berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c. Perhatian siswa, yaitu: perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- d. Keterlibatan siswa, yaitu: ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

3. Ciri-Ciri Minat Belajar Siswa

Menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.

⁶⁸Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: APSI Pusat, 2005), hlm.152

- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- b. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- c. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.⁶⁹

4. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat belajar seseorang siswa tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu. Menurut Ali, Secara keseluruhan faktor digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa).⁷⁰

Berikut adalah beberapa pengertian faktor eksternal dan internal menurut Sumadi Suryabrata diantaranya sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain:⁷¹

- 1) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.

⁶⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 58

⁷⁰Ali Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 67

⁷¹Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 14

- 2) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu
- 3) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan .
- 4) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

5. Aspek Minat Belajar Siswa

Menurut Hurlock, aspek minat belajar siswa dibagi menjadi tiga aspek, yaitu:⁷²

a. Aspek Kognitif.

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang

⁷²*Ibid.*, hlm. 117

akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

b. Aspek Afektif.

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

c. Aspek Psikomotor.

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga

mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

6. Klasifikasi Minat Belajar Siswa

Menurut Dewi Suhartini, Minat belajar siswa diklasifikasikan menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat, antara lain:⁷³

- a. Expressed interest, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- b. Manifest interest, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- c. Tested interest, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- d. Inventoried interest, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

7. Jenis Minat Belajar Siswa

Menurut Sumadi Suryabrata, minat belajar siswa digolongkan menjadi tiga jenis berdasarkan sebab-musabab atau alasan timbulnya minat, yaitu:⁷⁴

- a. Minat Volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.
- b. Minat Involunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- b. Minat Non-volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan.

⁷³*Ibid.*, hlm. 119

⁷⁴Suryabrata Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Cipta, 1993), hlm. 86

8. Kategori Minat Belajar Siswa

Menurut Krapp, minat belajar siswa dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan sifatnya, yaitu:⁷⁵

a. Minat Personal

Merupakan minat belajar siswa yang bersifat permanen dan relatif stabil yang mengarah pada minat khusus mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu. Minat ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.

b. Minat Situasional

Merupakan minat belajar siswa yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, tergantung rangsangan eksternal. Rangsangan tersebut misalnya dapat berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga. Jika minat situasional dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan secara jangka panjang, minat situasional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologis siswa. Semua ini tergantung pada dorongan atau rangsangan yang ada.

c. Minat Psikologikal

⁷⁵*Ibid.*, hlm. 25

Merupakan minat belajar siswa yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus-menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran, dan memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di kelas atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat psikologikal.

9. Cara Membangkitkan Minat Belajar Siswa

Agus Sujanto berpendapat bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat belajar siswa agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut:⁷⁶

- a. Memperkaya ide atau gagasan.
- b. Memberikan hadiah yang merangsang.
- b. Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif.
- c. Petualangan dalam arti berpetualangan ke alam sekeliling secara sehat.
- d. Mengembangkan fantasi.
- e. Melatih sikap positif.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh W. Olson, bahwa untuk memupuk dan meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan sebagai berikut:⁷⁷

- a. Perubahan dalam lingkungan, kontak, bacaan, hobbi dan olahraga, pergi berlibur ke lokasi yang berbeda-beda. Mengikuti pertemuan yang dihadiri oleh orang-orang yang harus dikenal, membaca artikel yang belum pernah dibaca dan membawa hobbi dan olahraga yang beraneka ragam, hal ini akan membuat lebih berminat.

⁷⁶Sujanto Agus, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 94

⁷⁷Samosir, Marten., *Seni Berpikir Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm.112

- b. Latihan dan praktek sederhana dengan cara memikirkan pemecahan-pemecahan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam dalam memecahkan persoalan-persoalan.
- c. Membuat orang lain supaya lebih mengembangkan diri yang pada hakekatnya mengembangkan diri sendiri.

Sebagaimana pernyataan Syaiful Bahri Djamarah bahwa “Minat besar pengaruh terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami. dan ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat belajar siswa, sebagai berikut :

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman masa yang lampau
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.⁷⁸

Untuk itu guru harus bisa menumbuhkan minat belajar siswa dengan menyediakan kondisi yang mendukungnya. Minat siswa untuk belajar merupakan kekuatan yang bersumber dari diri siswa. Minat ini memang berhubungan dengan kebutuhan siswa untuk mengetahui sesuatu dari objek yang dipelajarinya. Disinilah guru memegang peranan penting sebagai penentu dan pencipta kondisi pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode serta media mengajar yang sesuai dan interaktif.⁷⁹

⁷⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar & Kompetensi Guru*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1994), hlm. 48

⁷⁹*Ibid.*, hlm. 48-49

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Palembang

Sesuai dengan kebutuhan yang semakin kompleks pada sekolah tingkat SMA dikota Palembang, maka didirikan SMA Negeri 5 Palembang dengan tahun anggaran 1976/1977 pada masa PELITA II. SMA Negeri 5 Palembang mulai menerima siswa baru pada tahun pelajaran 1977 sebanyak 5 kelas dengan jumlah siswa 104 orang. Pada awal berdirinya SMA Negeri 5 Palembang ini dirancang untuk 35 siswa/kelas.

Pada semseter pertama siswa SMA Negeri 5 Palembang belajar di SMP Negeri 8 Palembang pada sore hari. Memasuki semester kedua tahun 1977 siswa SMA Negeri 5 Palembang pindah kegedung baru yang beralamat di jalan gotong royong kelurahan sungai buah kota Palembang. Awal beridirinya SMA Negeri 5 Palembang dipimpin oleh Bapak Drs. M. Lamsari yang juga merangkap sebagai Kepala SMA Negeri 2 Palembang. Untuk tenaga edukatif dan tenaga administrasi 90% diambil dari SMA Negeri 2 Palembang. Selebihnya diambil dari SMA Negeri 3 Palembang, SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Palembang.

SMA Negeri 5 Palembang diresmikan berdasarkan Surat Keputusan Penegerian No. 0483/0/1977 tanggal 31 Oktober 1977. Berdasarkan Surat Keputusan nomor 035/0/1997 nama SMA diganti menjadi SMU. Dan berdasarkan UU Sitem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 nama SMU kembali dirubah menjadi SMA.

Sejak Tahun Pelajaran 2003/2004 SMA Negeri 5 Palembang mendirikan ruang labolatorium komputer dan internet dengan jumlah komputer 8 unit. Setelah tahun Pelajaran 2005 / 2006 perangkat komputer ditambah lagi menjadi 40 unit. Guna memperkenalkan dan menjalin hubungan kerja sama yang lebih baik lagi dengan semua pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan SMA Negeri 5 Palembang meluncurkan situs www.sman5palembang.sch.id.

Pada tahun pelajaran 2013/2014 SMA Negeri 5 Palembang mendapat bantuan renovasi gedung, kini semua kelas di SMA Negeri 5 Palembang sudah berlantai 3. SMA Negeri 5 Palembang semakin menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu lembaga pendidikan favorit di kota Palembang terbukti dengan prestasi yang dicapai baik bidang akademik maupun bidang non akademik, baik lokal, regional nasional maupun internasoinal. Untuk itu agar prestasi dapat di tingkatkan maka komitmen semua pengelola pendidikan di SMA Negeri 5 Palembang sangat di perlukan guna peningkatan prestasi yang dicapai.

Kepala sekolah yang pernah bertugas di SMA Negeri 5 Palembang sejak awal berdiri sampai dengan sekarang adalah diantaranya sebagai berikut :

1. Drs. M. Lamsari Tahun 1977-1978.
2. H. Abdul Sattar Tahun 1978-1983.
3. Fachruddin Djon, BA Tahun 1983-1987.
4. Bustomi Manan, BA Tahun 1987-1993.
5. Abdul Chalik Rosyad, BA Tahun 1993-1995.
6. Drs. Mustani Akhmad Tahun 1995-1998.

- | | |
|--------------------------------|------------------------------------|
| 7. Drs. Aman Makmur | Tahun 1998-2000. |
| 8. Drs. Sukarno, MM | Tahun 2000-2002. |
| 9. Drs. Megawati Djohan | Tahun 2002-2003. |
| 10. Drs. Agus Budiyanto, MM | Tahun 2003-2012. |
| 11. Drs. Budiono Marihan, M.Si | Tahun 2012-2016. |
| 12. Sumin Eksan, S.Pd, MM | Tahun 2016-sekarang. ⁸⁰ |

B. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi Sekolah

Sekolah bermutu, berbudaya, berbasis iptek dan berwawasan lingkungan.

2. Misi Sekolah

- a. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing diperguruan tinggi negeri dan swasta favorit.
- b. Berprestasi dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler.
- c. Mewujudkan sekolah sebagai wiyata mandala.
- d. Membina dan mengupayakan keselarasan antara IPTEK dan IMTAQ.
- e. Mewujudkan sekolah yang berbasis teknologi.
- f. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan.⁸¹

⁸⁰Dokumentasi SMA Negeri 5 Palembang, 2017.

⁸¹*Ibid.*

C. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Palembang.
Nama Kepala Sekolah : Sumin Eksan, S.Pd, MM.
Alamat : Jl. Laksamana R.E. Martadinata/Gotong Royong,
Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.
Telpon : (0711) 713259.
Website : sman5palembang.sch.id.
Akreditasi : Amat Baik (A).
Kurikulum : Kurikulum 2013.⁸²

D. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Berbagai sarana dan prasarana dimiliki SMAN 5 Palembang untuk menunjang kegiatan belajar mengajar antara lain:

Tabel 3.1
Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah
SMA Negeri 5 Palembang

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1		
2	Ruang Tata Usaha	1	1		
3	Ruang Kelas	27	27		
4	Kedai/Kantin	2	2		

⁸²*Ibid.*

5	Perpustakaan	1	1		
6	Ruang BP/BK	1	1		
7	LCD Proyektor	30	29	1	
8	Laboratorium Biologi	1	1		
9	Laboratorium Fisika	1	1		
10	Laboratorium Komputer	1	1		
11	Ruang UKS	1	1		
12	Taman Sekolah	1	1		
13	Green House	1	1		
14	Gedung Serba Guna	1	1		
15	Mushala Al-Firdaus	1	1		
16	Lapangan Basket	1	1		
17	Lapangan Futsal	1	1		
18	Lapangan Voli	1	1		
19	Lapangan Upacara	1	1		
20	Ruang Koperasi	1	1		
21	Ruang OSIS	1	1		
22	Ruang Kesenian	1	1		
23	Gudang	1	1		
24	WC Siswa	25	25		
25	WC Guru	4	4		

Sumber: Observasi SMA Negeri 5 Palembang

Pada peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 8 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta berekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁸³

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 5 Palembang sudah memadai dengan kondisi baik, sehingga dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Seperti LCD proyektor yang dapat digunakan untuk menampilkan media pembelajaran dikelas, agar dapat menunjang proses pembelajaran.

E. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

1. Keadaan Pendidik

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan

⁸³Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm. 139

kehususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁸⁴ Data keadaan pendidik di SMA Negeri 5 Palembang, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Keadaan Pendidik
SMA Negeri 5 Palembang

No	Nama	L/P	Jabatan	Pangkat/ Gol
1	Sumin Eksan, S.Pd. M.M.	L	Kepala Sekolah/Guru Fisika	Pembina Tk.I / IV/b
2	Drs. Masayu Zainunah, M.Si.	P	Guru Matematika	Pembina / IV/b
3	Dra. Hj. Emilia, M.M.	P	Guru Sejarah	Pembina Tk.I / IV/b
4	Dra.Ganesya Hartikawati, M.M.	P	Guru Biologi	Pembina Tk.I / IV/b
5	Yulia Juita, S.Pd M.Si	P	Guru Matematika	Pembina / IV/b
6	Nelly Apriani, S.Pd M.Si	P	Guru Bahasa Inggris	Pembina / IV/b
7	Dra.Zuraidah Wahab	P	Guru Ekonomi / Akuntansi	Pembina / IV/a
8	Dra.Rochmiani Netty	P	Guru BP / BK	Pembina / IV/b
9	Dra.Hj.Agustina	P	Guru Kimia	Pembina / IV/a
10	Drs.Herman Fauzi Agus	L	Guru Pendidikan Agama	Pembina / IV/a
11	Ernida Yasin	P	Guru Kimia	Pembina / IV/a
12	H. Abdul Rakhman, S.Pd M.M.	L	Guru Bahasa Indonesia	Pembina / IV/a

⁸⁴*Ibid.*, hlm. 61

13	Hj.Ermawati Muhar, S.Pd	P	Guru BP / BK	Pembina / IV/a
14	Hj. Tuti Busroni, S.Pd	P	Guru BP / BK	Pembina / IV/a
15	Mala Dewi, S.Pd	P	Guru Matematika	Pembina / IV/a
16	Sofiah, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia	Pembina / IV/a
17	Nurhayana, S.Pd M.M.	P	Guru Bahasa Indonesia	Pembina / IV/a
18	Irwan Minor Hutasuhut, S.Pd	L	Guru Fisika	Pembina / IV/a
19	Nurul Hidayati, BA	P	Guru Bahasa Inggris	Pembina / IV/a
20	Jureta Hutabarat, BA	P	Guru Bahasa Inggris	Pembina / IV/a
21	Tismay, S.Pd	P	Guru Sosiologi	Pembina / IV/a
22	Drs.Haryanto, M.M.	L	Guru Penjaskes	Pembina / IV/a
23	Waluyo, S.Pd M.Si	L	Guru Biologi	Pembina / IV/a
24	Helma Nur, S.Pd	P	Guru BK	Pembina / IV/a
25	Dra.Hj.Maryuniarti, M.M.	P	Guru Matematika	Pembina / IV/a
26	Siti Dahniar, S.Pd, MM	P	Guru Matematika	Pembina / IV/a
27	Hj. Ina Wahyuni, S.Pd	P	Guru Matematika	Pembina / IV/a
28	Hj. Mirda Silvia, S.Pd	P	Guru Kimia	Pembina / IV/a
29	Drs. Mulyadi Ramli, M.Pd	L	Guru Penjaskes	Pembina / IV/a
30	Husinarlely, S.Pd	P	Guru Fisika	Pembina / IV/a
31	Edi Suryono	L	Guru Fisika	Penata Tk I / III/d
32	Rummanah Zakiya, S.Pd M.M.	P	Guru Bahasa Inggris	Penata Tk I / III/d

33	Helmidiana, S.Pd M.M.	P	Guru Kimia	Penata / III/c
34	Aryani Iswani, S.Pd	P	Guru Sejarah	Penata / III/c
35	Hayati Yuliani, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia	Penata / III/c
36	Sugio, S.Pd	L	Guru Biologi	Penata / III/c
37	Hamzah, S.Pd	L	Guru PPKn	Penata Muda Tk I / III/b
38	Dra.Djunini, MM	P	Guru Fisika	Penata Muda Tk I / III/b
39	Rahmad, S.Pd MM	L	Guru Sejarah	Penata Muda Tk I / III/b
40	Rahayu Sundari, S.Pd M.M.	P	Guru Bahasa Indonesia	Penata Muda Tk I / III/b
41	Yulimar Dianis, S.Pd M.M.	P	Guru Biologi	Penata Muda Tk I / III/b
42	Made Suarsana,S.Pd M.M.	L	Guru Ekonomi	Penata Muda Tk I / III/b
43	Nurmutmainah, S.Pd	P	Guru Sejarah	Penata Muda Tk I / III/b
44	Budi Robintas, S.Pd	L	Guru Bahasa Inggris	Penata Muda Tk I / III/b
45	Sry Mulyati, S.Pd	P	Guru PPKn	Penata Muda Tk I / III/b
46	Andri Wahyono, S.Pd	L	Guru Ekonomi	Penata Muda Tk I / III/b
47	Desni Yetti, S.Pd	P	Guru Seni Drama	Penata Muda Tk I / III/b

48	Doni Selamat Haryadi, S.Pd	L	Guru Geografi	Penata Muda Tk I / III/b
49	Nin Asrilia Diantawati, S.Pd	P	Guru Bahasa Jerman	Penata Muda Tk I / III/b
50	Susi Oktaria, M.Pd	P	Guru Pkn	Penata Muda Tk I / III/b
51	Drs. S. Wenny K. S.	P	Guru Matematika	-
52	M. Pasaribu	L	Guru Pend. Agama Kristen	-
53	Hilda Yunita, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	-
54	Ranti Ekasari, S.Pd	P	Guru Ekonomi	-
55	Hastikarini D, S.Sn	P	Guru Seni	-
56	Ony Kuswara, A.Md	L	Guru TIK	-
57	Hadwin, S.Pd	L	Guru Geografi	-
58	Hayati Pratiwi, S.Pd.I	P	Guru Pendidikan Agama	-
59	Ahmad Fanani, M.Pd.I	L	Guru Pendidikan Agama	-
60	Irawan Sukma, S.Pd M.Sn	L	Guru Seni	-
61	Yuliati, S.Ag	P	Guru Pendidikan Agama	-
62	Erickson P. Hutagalung	L	Guru Penjaskes	-
63	Wahyu saputra, S.Pd M.Si	L	Geografi	-

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 5 Palembang

Berdasarkan peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional pada pasal 29 ayat 4 menjelaskan bahwa pendidik pada SMA/MA atau bentuk lain yang sederajat memiliki:

- a. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1).
- b. Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Sertifikat profesi guru SMA/MA.⁸⁵

Pada tabel di atas dapat disimpulkan kualitas guru di SMA Negeri 5 Palembang tergolong baik, ini terlihat dari pendidik yang berlatar belakang pendidikan S1 dan ada banyak juga guru yang berlatar belakang pendidikan S2. Dari 63 jumlah pendidik di SMA Negeri 5 Palembang, ada 59 guru sudah memiliki sertifikat sebagai pendidik sedangkan 4 guru belum memiliki sertifikat sebagai pendidik. Sebagian pendidik sudah terdaftar sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan yang lainnya masih berstatus sebagai honorer.

1. Keadaan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk

⁸⁵*Ibid.*, hlm. 156

menunjang penyelenggaraan pendidikan.⁸⁶ Berikut adalah data keadaan tenaga kependidikan di SMA Negeri 5 Palembang, yaitu:

Tabel 3.3
Keadaan Tenaga Kependidikan
SMA Negeri 5 Palembang

No	Nama	L/P	Jabatan	Pangkat/ Gol
1	Sumin Eksan, S.Pd, M.M	L	Kepala Sekolah/Guru Fisika	Pembina Tk.I / IV/b
2	Fauziah	P	Kepala Tata Usaha	Penata Muda Tk I / III/b
3	Nurul Holijah	P	Staf Tata Usaha	Penata Muda / III/a
4	Dewi Nurmala	P	Pustakawan	Penata Tk I / III/d
5	Ludiansyah, A.Md	L	Staf Tata Usaha	Pengatur / II/c
6	Suselo	L	Satpam	Juru Muda / I/a
7	Siswanto	L	Jaga Malam	Juru Muda / I/a
8	Sihono	L	Staf Tata Usaha	-
9	Yuli Asria, SE	P	Staf Tata Usaha	-
10	A. Dwi Saputra, S.Kom	L	Staf Tata Usaha	-
11	Santoso	L	Teknisi	-
12	Siti Riswati	P	Pembantu Umum	-
13	Elsye Afrincia	P	Staf Tata Usaha	-
14	Prima Wulandari, S.Pd	P	Petugas Laboratorium	-

⁸⁶*Ibid.*, hlm. 61

15	Dedi Suparman	L	Driver/Satpam	-
16	Tri Nopriadi	L	Petugas Perpustakaan	-

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 5 Palembang

Berdasarkan peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional pada pasal 35 ayat 1c menjelaskan bahwa tenaga kependidikan pada SMA/MA atau bentuk lain yang sederajat sekurang kurangnya terdiri atas kepala sekolah/madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan sekolah/madrasah.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tenaga kependidikan di SMA Negeri 5 Palembang telah memenuhi standar pendidikan nasional merupakan tenaga kependidikan yang dapat membantu kegiatan di sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Dari 16 tenaga kependidikan, ada 7 tenaga kependidikan yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dan 9 lainnya masih berstatus honorer.

2. Keadaan Siswa

Berdasarkan undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁸⁷

⁸⁷*Ibid.*

Jumlah dari siswa dan siswi SMA Negeri 5 Palembang pada tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Keadaan Siswa
SMA Negeri 5 Palembang

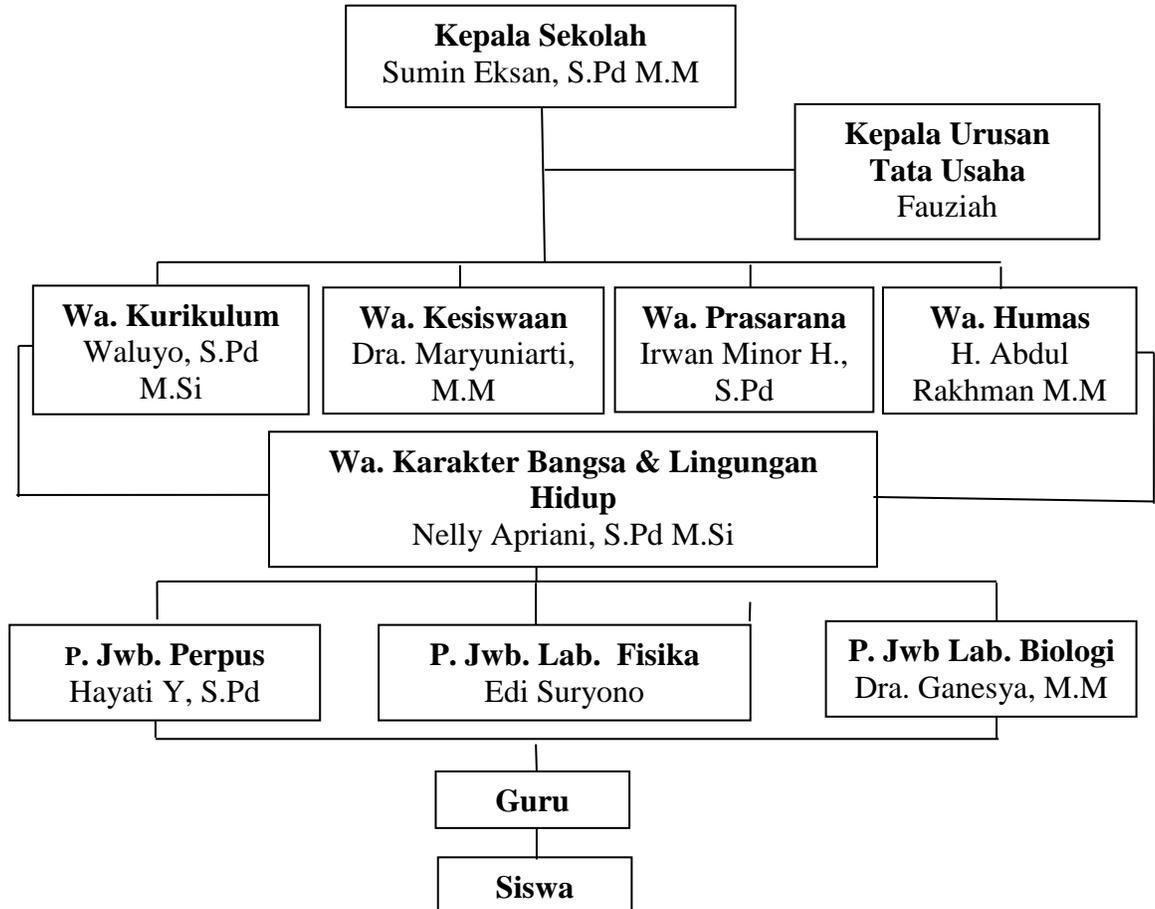
No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X IPA 1	16	20	36
2	X IPA 2	15	20	35
3	X IPA 3	16	19	35
4	X IPA 4	17	18	35
5	X IPA 5	21	14	35
6	X IPA 6	21	14	35
7	X IPS 1	18	17	34
8	X IPS 2	20	15	35
9	X IPS 3	13	19	32
10	XI IPA 1	10	20	30
11	XI IPA 2	9	20	29
12	XI IPA 3	14	16	30
13	XI IPA 4	13	18	31
14	XI IPA 5	11	20	31
15	XI IPA 6	11	17	29
16	XI IPS 1	15	16	31

17	XI IPS 2	19	12	31
18	XI IPS 3	17	15	32
19	XII IPA 1	12	20	32
20	XII IPA 2	12	22	34
21	XII IPA 3	14	20	34
22	XII IPA 4	11	21	32
23	XII IPA 5	14	18	32
24	XII IPA 6	14	16	30
25	XII IPS 1	14	20	34
26	XII IPS 2	16	16	32
27	XII IPS 3	14	18	32
Jumlah		403	467	870

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 5 Palembang

Berdasarkan tabel 3.4 tersebut dapat dilihat bahwa SMA Negeri 5 Palembang pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 27 kelas. Dapat pula dilihat jumlah siswa laki-laki sebanyak 405 dan siswa perempuan berjumlah 469, sehingga seluruh siswa di SMA Negeri 5 Palembang berjumlah 874 siswa.

E. Struktur Organisasi SMA Negeri 5 Palembang



Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 5 Palembang

F. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Proses kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 5 Palembang dimulai sejak pukul 06.30 sampai dengan 16.30 setiap hari senin sampai rabu, untuk hari kamis kegiatan belajar mengajar berakhir pada pukul 13.40, pada hari jum'at kegiatan belajar mengajar berakhir pada pukul 10.55, dan hari sabtu berakhir pada pukul 13.40. Alokasi waktu tersedia sebagai berikut:

1. Pukul 06.25 bel tanda masuk berbunyi secara otomatis menggunakan

sistem komputerisasi, berupa lagu. Seluruh siswa masuk kelas dan mempersiapkan Al-Qur'an serta mengenakan jilbab bagi perempuan.

2. Pukul 06.30 pemandu mulai membaca Al-Qur'an, yang menandai seluruh kelas serentak memulai tadarus bagi yang beragama islam. Bagi yang beragama non islam dipersilakan membaca kitab suci masing-masing.
3. Pukul 06.45 – 09.45 jam belajar ke-1 hingga jam ke-4.
4. Pukul 09.45 – 10.05 istirahat ditandai oleh alunan lagu secara otomatis melalui sistem komputerisasi.
5. Pukul 10.05 – 11.40 jam belajar ke-5.
6. Pukul 11.40 – 13.05 istirahat shalat dzuhur dan makan siang.
7. Pukul 13.05 – 14.30 belajar jam ke-6 sampai dengan jam ke-8.
8. Pukul 14.30 bel pulang berupa alunan lagu pop favorit para siswa.⁸⁸

⁸⁸Observasi, Kegiatan Belajar Mengajar, SMA Negeri 5 Palembang, 2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Palembang pada tahun pelajaran 2016/2017 yang beralamatkan di Jalan Gotong Royong Kecamatan Sungai Buah Kota Palembang. Penelitian ini dimulai pada tanggal 30 Maret 2017 sampai dengan tanggal 10 April 2017, dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang”. Adapun kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPA 1 yang berjumlah 30 siswa dan mata pelajaran yang diteliti ialah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan penelitian dimulai dari observasi terhadap sarana dan prasarana sekolah dan observasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengamati media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan mengamati minat belajar siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi dapat disimpulkan di SMA Negeri 5 Palembang dilihat dari sarana dan prasarana sekolah baik, dari gedung sekolah, alat bantu mengajar, fasilitas siswa dan lain sebagainya. Dari proses pembelajaran sudah baik dilihat dari pemanfaatan media pembelajaran

berbasis teknologi informasi yang digunakan guru dan minat belajar siswa yang terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti selanjutnya menyebarkan angket kepada siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 5 Palembang, tanpa melakukan manipulasi keadaan variabel dan langsung mencari adanya suatu hubungan serta tingkat hubungan variabel yang akan diuji melalui uji statistik dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16,0*. Sebab, variabel yang akan diuji telah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswanya. Dan juga sebagai usaha peneliti untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya dalam konteks kuantitatif yang dicerminkan dari hubungan kedua variabel saat ini.

B. Deskripsi Hasil Validasi Instrument Penelitian

1. Uji Validitas

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan validasi instrument penelitian. Validasi digunakan untuk mendapatkan instrument penelitian yang berkriteria valid. Instrument penelitian yang divalidasi adalah angket penelitian. Angket penelitian ini divalidasi dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16,0*. Setelah didapatkan hasilnya maka dikonsultasikan pada t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Selanjutnya, mencari derajat kebebasan (db) atau *degrees of freedom* (df) pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% rumus $db = N - 2$. Maka, db

adalah $30 - 2 = 28$ dan diketahui r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,444 dan pada taraf signifikansi 1% yaitu 0,561. Setelah dikonsultasikan pada r_{tabel} maka, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Hasil validasi instrument penelitian tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Angket Penelitian

No Item	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Tabel Korelasi (r_{tabel})		Keterangan
		5 %	1 %	
1	0,764	0,444	0,561	Valid
2	0,786	0,444	0,561	Valid
3	0,871	0,444	0,561	Valid
4	0,583	0,444	0,561	Valid
5	0,567	0,444	0,561	Valid
6	0,583	0,444	0,561	Valid
7	0,871	0,444	0,561	Valid
8	0,866	0,444	0,561	Valid
9	0,871	0,444	0,561	Valid
10	0,764	0,444	0,561	Valid
11	0,866	0,444	0,561	Valid
12	0,786	0,444	0,561	Valid
13	0,745	0,444	0,561	Valid
14	0,786	0,444	0,561	Valid
15	0,271	0,444	0,561	Tidak Valid
16	0,745	0,444	0,561	Valid
17	0,786	0,444	0,561	Valid
18	0,569	0,444	0,561	Valid
19	0,745	0,444	0,561	Valid
20	0,745	0,444	0,561	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa, item pertanyaan pada angket penelitian r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada angket penelitian dapat dinyatakan valid. Hal ini dapat dibuktikan dengan berkonsultasi pada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dari hasil uji validitas angket penelitian di atas menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

C. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, yaitu taraf signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya jika taraf signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data berdistribusikan tidak normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada *SPSS 16,0*. Hasil uji normalitas terhadap variabel pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikasi	Keterangan
1	Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi	1,118	0,164	Normal
2	Minat Belajar Siswa	1,292	0,071	Normal

Berdasarkan tabel dari hasil uji normalitas di atas, maka dapat diketahui bahwa:

- a. Hasil uji normalitas terhadap variabel pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi diperoleh nilai KZ sebesar 1,118 dan memiliki nilai signifikan 0,164. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa $0,164 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi berdistribusi normal.
- b. Hasil uji normalitas terhadap variabel minat belajar siswa diperoleh nilai KZ sebesar 1,292 dan memiliki nilai signifikan 0,071. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa $0,071 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel minat belajar siswa berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel, yaitu pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (variabel X) dan minat belajar siswa

(variabel Y). Kaidah uji yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka pengaruh antara variabel X dan variabel Y dinyatakan linier. Sebaliknya jika $p < 0,05$ maka pengaruh variabel X dan variabel Y dinyatakan tidak linier. Hasil uji linieritas antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Analisis Hasil Linieritas Angket

Variabel	Deviation from Linerity		
	F	Signifikasi	Keterangan
Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi – Minat Belajar Siswa.	0,515	0,725	Linier

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linieritas di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (p) = 0,725 menunjukkan bahwa $p > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (variabel X) dan minat belajar siswa (variabel Y) berkorelasi linier.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan *One Way Anova Homogenitas Of Variance Test*. Adapun pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut.

a. Merumuskan hipotesis

H_a : Memiliki varian yang sama (homogen)

H_o : Memiliki varian yang berbeda (tidak homogen)

b. Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a ditolak

c. Memberi kesimpulan

Hasil analisis data uji homogenitas variabel pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan variabel minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Signifikasi
1,531	4	24	0,225

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh hasil signifikansi $0,225 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan data variabel pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan variabel minat belajar siswa dinyatakan memiliki varian yang sama (homogen).

D. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang

Pada tanggal 30 Maret 2017, peneliti melakukan observasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang. Terkait pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Ahmad Fanani, M.Pd.I

adalah media presentasi *Microsoft Office PowerPoint*. Sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, guru tersebut menyiapkan materi terkait pengurusan jenazah pada media presentasi *Microsoft Office PowerPoint* dan alat pendukungnya, seperti audio speaker serta proyektor. Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, guru tersebut terlebih dahulu mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan menginstruksikan siswanya untuk membuat kelompok diskusi. Setelah itu, guru tersebut menjelaskan materi terkait pengurusan jenazah dan menampilkan video shalat jenazah dengan bantuan media presentasi *Microsoft Office PowerPoint*. Kemudian, guru tersebut mengkondisikan siswa untuk berdiskusi dan selanjutnya melakukan tanya jawab. Dari hasil observasi peneliti tersebut, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (*Microsoft Office PowerPoint*) sebagai alat bantu dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran pada siswanya.

Untuk mengetahui persentase pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang, diajukan 10 item pertanyaan kepada 30 siswa sebagai responden penelitian ini. Masing-masing item pertanyaan diberikan tiga pilihan jawaban, untuk jawaban “Ya” diberikan skor tiga, jawaban “Kadang-Kadang” diberikan skor dua, untuk jawaban “Tidak” diberikan skor satu. Jawaban

responden tersebut selanjutnya direkapitulasi dan dideskripsikan sebagaimana paparan berikut ini.

Tabel 4.5
Guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi
(PowerPoint) pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Ya	25	83%
	b. Kadang-Kadang	5	17%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		N= 30	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi, bahwa 25 orang responden (83%) menyatakan, bahwa guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (*PowerPoint*) pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 5 responden (17%) yang menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada (0%) responden yang menyatakan tidak.

Tabel 4.6
Media pembelajaran berbasis teknologi informasi (PowerPoint) sangat
efektif dimanfaatkan dalam proses pembelajaran

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	a. Ya	24	80%
	b. Kadang-Kadang	6	20%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		N= 30	100%

Dari table 4.6 tersebut diperoleh keterangan bahwa terdapat 24 responden (80%) yang menyatakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (*PowerPoint*) sangat efektif dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, 6 responden (20%) yang menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (*PowerPoint*) tidak efektif dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.7
Pesan yang disampaikan akan lebih jelas jika memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (*PowerPoint*)

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	a. Ya	23	77%
	b. Kadang-Kadang	7	23%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		N= 30	100%

Tabel di atas menunjukkan 23 responden (77%) menyatakan bahwa, pesan yang disampaikan akan lebih jelas jika memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (*PowerPoint*), sedangkan 7 responden (23%) menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) menyatakan pesan yang disampaikan tidal lebih jelas jika memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (*PowerPoint*).

Tabel 4.8
Kami mendapatkan pengalaman yang sama ketika menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (*PowerPoint*)

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	a. Ya	20	67%
	b. Kadang-Kadang	10	33%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		N= 30	100%

Tabel 4.8 tersebut menunjukkan ada 20 responden (67%) menyatakan bahwa, kami mendapatkan pengalaman yang sama ketika menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (*PowerPoint*), sedangkan 10 responden (33%) menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) menyatakan tidak.

Tabel 4.9
Dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (*PowerPoint*) dapat mempersingkat materi pembelajaran/proses suatu kejadian yang panjang, menjadi lebih singkat

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	a. Ya	25	83%
	b. Kadang-Kadang	5	17%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		N= 30	100%

Tabel 4.9 tersebut menunjukkan ada 25 responden (83%) menyatakan bahwa, media pembelajaran berbasis teknologi informasi (*PowerPoint*) dapat mempersingkat materi pembelajaran/proses suatu kejadian yang panjang dapat menjadi lebih singkat, sedangkan 5 responden (17%) menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) menyatakan tidak.

Tabel 4.10
Media pembelajaran berbasis teknologi informasi (*PowerPoint*) dapat menampilkan peristiwa/kejadian pada masa lampau yang belum saya ketahui

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	a. Ya	26	87%
	b. Kadang-Kadang	7	23%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		N= 30	100%

Tabel di atas menunjukkan ada 26 responden (87%) yang menyatakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (*PowerPoint*) dapat menampilkan peristiwa/kejadian pada masa lampau yang belum diketahuinya, sedangkan 7 responden (23%) menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) menyatakan yang menyatakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (*PowerPoint*) tidak dapat menampilkan peristiwa/kejadian pada masa lampau yang belum diketahuinya.

Tabel 4.11
Saya dapat mengamati objek yang kecil dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (*PowerPoint*)

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	a. Ya	17	57%
	b. Kadang-Kadang	13	43%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		N= 30	100%

Tabel 4.11 tersebut menunjukkan ada 17 responden (57%) dapat mengamati objek yang kecil dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (*PowerPoint*), sedangkan 13 responden (43%) menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) menyatakan tidak.

Tabel 4.12
Media pembelajaran berbasis teknologi informasi (*PowerPoint*) dapat membantu saya dalam memahami objek yang terlalu kompleks (rumit)

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	a. Ya	25	83%
	b. Kadang-Kadang	5	17%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		N= 30	100%

Tabel di atas menunjukkan ada 25 responden (83%) yang menyatakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (*PowerPoint*) dapat membantu dalam memahami objek yang terlalu kompleks (rumit), sedangkan 5 responden (17%) menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) menyatakan tidak.

Tabel 4.13
**Dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (*PowerPoint*)
dapat meningkatkan perhatian saya terhadap materi belajar**

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	a. Ya	26	90%
	b. Kadang-Kadang	3	10%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		N= 30	100%

Tabel di atas menunjukkan ada 26 responden (90%) yang menyatakan dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (*PowerPoint*) dapat meningkatkan perhatian saya terhadap materi belajar, sedangkan 3 responden (10%) menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) menyatakan tidak.

Tabel 4.14
**Saya lebih bergairah bila belajar dengan menggunakan media
pembelajaran berbasis teknologi informasi (*PowerPoint*)**

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	a. Ya	24	80%
	b. Kadang-Kadang	6	20%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		N= 30	100%

Tabel 4.14 tersebut menunjukkan ada 24 responden (80%) saya lebih bergairah bila belajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis

teknologi informasi (*PowerPoint*), sedangkan 6 responden (20%) menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) menyatakan tidak.

Dari 10 item pertanyaan tersebut diperoleh skor sebagaimana sebaran data berikut ini:

Tabel 4.15
Data Variabel Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (Variabel X)

NO.	NAMA	L/P	X
1.	ABIYYI SUFYAN	L	28
2.	ACHMAD ABHISTA W.	L	30
3.	ADELIA KHAIRANI	P	27
4.	AHMAD ALFAN	L	30
5.	AHMAD RIFKI	L	27
6.	ANNISA HARYANTI	P	28
7.	ANNISA WIRANTI UTAMI	P	28
8.	DELLA DWINTHANIA M. Z.	P	28
9.	FADHILA ANNACHAIRUNISA	P	26
10.	FITRI WULANDARI	P	25
11.	HERRU DWI PRAYITNO	L	30
12.	MARSELI ANNISA	P	27
13.	MELIANA PUTRI	P	27
14.	M. ALIEF YUDHA PRATAMA	L	28
15.	M. ILHAM DARMAWAN	L	27
16.	M. IQBAL	L	28
17.	MUTIARA DITA RAMADHANIA	P	28

18.	NABILA AZZAHRA	P	25
19.	NABILAH ISYRAQ ALFADHILAH	P	27
20.	NATASYA MUTIARA HANI	P	29
21.	R.A. ANDINI AISYAFIRA	P	27
22.	RAFIF PRABASWARA R.	L	29
23.	RISA AULIA DESRIANI	P	28
24.	Rr. AYYU KISLEDIA	P	28
25.	SAID ZIKRIL F.	L	29
26.	SARA YULIDA	P	27
27.	SITI ANNISYA BALQIS	P	27
28.	TASYA AMILIA PUTRI	P	28
29.	THENGKU INDRIYENNI M.	P	28
30.	ZAHRANI AYU PUTRI	P	27
JUMLAH			831

Adapun data mentah dari angket pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang adalah sebagai berikut:

28	30	27	30	27	28	28	28	26	25
30	27	27	28	27	28	28	25	27	29
27	29	28	28	29	27	27	28	28	27

Setelah melihat setiap butir pernyataan, jawaban dan deskripsi yang telah peneliti jelaskan di atas, maka peneliti ingin melihat bagaimana pemanfaatan

media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang. Untuk melihatnya peneliti menggunakan kategori TSR (tinggi, sedang dan rendah). Dan untuk melihat kategori TSR tersebut, peneliti akan mencari nilai mean dan standar deviasi terlebih dahulu dengan menggunakan bantuan *SPSS 16,0*.

Tabel 4.16
Nilai Mean dan Standar Deviasi

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi	27,7000	1,23596

Setelah nilai mean dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang dalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka skor dianalisa menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M_x + 1.SD = \text{tinggi}$$

$$27,7000 + 1.(1,23596) = 28,93596 \text{ dibulatkan menjadi } 29 \text{ ke atas (tinggi)}$$

- b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

$$\text{Nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah yaitu } 27 - 28$$

c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M_x - 1.SD = \text{rendah}$$

$$27,7000 - 1.(1,23596) = 26,46404 \text{ dibulatkan menjadi } 26 \text{ ke bawah}$$

(rendah)

Dari data diatas selanjutnya data dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif berikut ini :

Tabel 4.17

Indikasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Kelas VII di SMA Negeri 5 Palembang

Indikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	6	20%
Sedang	21	70%
Rendah	3	10%
Jumlah	30	100%

Dari tabel 4.17 dapat diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentase TSR di mana frekuensi tinggi ada 6 (20%), frekuensi 21 (70%), dan frekuensi rendah 3 (10%).

Gambar 4.1
Diagram Lingkaran

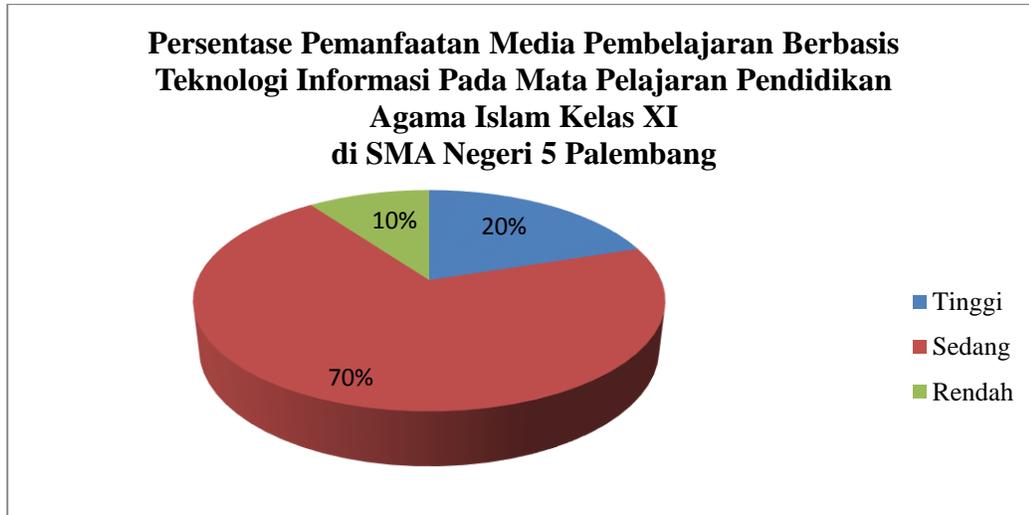


Diagram lingkaran pada gambar 4.1 menunjukkan persentase pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang tergolong dalam indikasi sedang (70%). Indikasi ini pun sejalan dengan hasil pengamatan peneliti saat melakukan observasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam XI di SMA Negeri 5 Palembang, karena setelah guru Pendidikan Agama Islam tersebut menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Guru tersebut kemudian mengeksplorasi dan mengasosiasi materi pembelajaran bersama para siswa dengan melaksanakan sesi diskusi dan tanya jawab.

E. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang

Pada tanggal 4 April 2017, peneliti melakukan observasi terkait minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang. Sebelum peneliti melihat minat belajar siswa, peneliti terlebih dahulu harus mengetahui indikator minat belajar siswa. Pada bab sebelumnya (bab II), diketahui indikator minat belajar siswa itu terdiri dari:

- e. Perasaan senang, yaitu: seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- f. Ketertarikan siswa, yaitu: berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- g. Perhatian siswa, yaitu: perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- h. Keterlibatan siswa, yaitu: ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Dari observasi yang peneliti lakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti melihat siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang telah menunjukkan sikap/prilaku yang terkait dalam indikator minat belajar siswa. Namun, ada sebagian kecil siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang yang terlihat tidak konsisten dalam menunjukkan minat belajar. Seperti, tidak fokus/mengalihkan perhatian ketika guru menyampaikan dan menjelaskan materi.

Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang, diajukan 10 item pertanyaan kepada 30 siswa sebagai responden penelitian ini. Masing-masing item pertanyaan diberikan tiga pilihan jawaban, untuk jawaban “Ya” diberikan skor tiga, jawaban “Kadang-Kadang” diberikan skor dua, untuk jawaban “Tidak” diberikan skor satu. Jawaban responden tersebut selanjutnya direkapitulasi dan dideskripsikan sebagaimana paparan berikut ini:

Tabel 4.18
Saya mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan senang

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	a. Ya	29	97%
	b. Kadang-Kadang	1	3%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		N = 30	100%

Tabel 4.18 tersebut menunjukkan ada 29 responden (97%) mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan senang, sedangkan 1 responden (3%) menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) menyatakan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tidak senang.

Tabel 4.19
Saya tidak merasakan jenuh ketika belajar Pendidikan Agama Islam

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	a. Ya	26	87%
	b. Kadang-Kadang	4	13%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		N = 30	100%

Tabel di atas menunjukkan ada 26 responden (87%) tidak merasakan jenuh ketika belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan 4 responden (13%) menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) menyatakan tidak.

Tabel 4.20
Tidak ada yang memaksa saya dalam belajar Pendidikan Agama Islam

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	a. Ya	30	100%
	b. Kadang-Kadang	0	0%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		N = 30	100%

Tabel 4.20 tersebut menunjukkan ada 30 responden (100%) yang menyatakan bahwa, tidak ada yang memaksanya dalam belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan kadang-kadang dan menyatakan tidak (0%).

Tabel 4.21
Saya mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam dengan sungguh-sungguh

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	a. Ya	28	93%
	b. Kadang-Kadang	2	7%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		N = 30	100%

Tabel di atas menunjukkan ada 28 responden (93%) mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam dengan sungguh-sungguh, sedangkan 2 responden (7%) menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) menyatakan tidak.

Tabel 4.22
Saya ingin mengetahui materi pelajaran Pendidikan Agama Islam

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	a. Ya	30	100%
	b. Kadang-Kadang	0	0%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		N= 30	100%

Tabel 4.22 menunjukkan ada 30 responden (100%) ingin mengetahui materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan tidak ada responden menyatakan kadang-kadang dan menyatakan tidak (0%).

Tabel 4.23
Saya memperhatikan guru ketika menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	a. Ya	30	100%
	b. Kadang-Kadang	0	0%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		N = 30	100%

Tabel di atas menunjukkan ada 30 responden (100%) memperhatikan guru ketika menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam, sedangkan tidak ada responden (0%) menyatakan kadang-kadang dan tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.24
Saya fokus ketika belajar Pendidikan Agama Islam

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	a. Ya	25	83%
	b. Kadang-Kadang	5	17%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		N = 30	100%

Tabel 4.24 menunjukkan ada 25 responden (83%) fokus ketika belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan 4 responden (17%) menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) menyatakan tidak fokus ketika belajar Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.25
Saya bersemangat dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	a. Ya	27	90%
	b. Kadang-Kadang	3	10%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah Responden		N = 30	100%

Tabel di atas menunjukkan ada 27 responden (90%) bersemangat dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, sedangkan 3 responden (10%) menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) menyatakan tidak.

Tabel 4.26
Saya suka mendiskusikan terkait materi Pendidikan Agama Islam dengan teman-teman

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	a. Ya	23	77%
	b. Kadang-Kadang	7	23%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		N = 30	100%

Tabel 4.26 menunjukkan ada 23 responden (77%) mendiskusikan terkait materi Pendidikan Agama Islam dengan teman-teman, sedangkan 7 responden (23%) menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) menyatakan tidak mendiskusikan terkait materi Pendidikan Agama Islam dengan teman-teman.

Tabel 4.27
Saya ingin mengemukakan pendapat saya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	a. Ya	23	77%
	b. Kadang-Kadang	7	23%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		N = 30	100%

Tabel di atas menunjukkan ada 23 responden (77%) ingin mengemukakan pendapat saya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan 7 responden (23%) menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) menyatakan tidak ingin mengemukakan pendapat saya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari 10 item data angket tersebut diperoleh skor sebagaimana sebaran data berikut ini:

Tabel 4.28
Data Variabel Minat Belajar Siswa (Variabel Y)

NO.	NAMA	L/P	Y
1.	ABIYYI SUFYAN	L	29
2.	ACHMAD ABHISTA W.	L	30
3.	ADELIA KHAIRANI	P	29
4.	AHMAD ALFAN	L	30
5.	AHMAD RIFKI	L	30
6.	ANNISA HARYANTI	P	29
7.	ANNISA WIRANTI UTAMI	P	28
8.	DELLA DWINTHANIA M. Z.	P	28
9.	FADHILA ANNACHAIRUNISA	P	29
10.	FITRI WULANDARI	P	28
11.	HERRU DWI PRAYITNO	L	30
12.	MARSELI ANNISA	P	29
13.	MELIANA PUTRI	P	29
14.	M. ALIEF YUDHA PRATAMA	L	29
15.	M. ILHAM DARMAWAN	L	30
16.	M. IQBAL	L	29
17.	MUTIARA DITA RAMADHANIA	P	29
18.	NABILA AZZAHRA	P	29
19.	NABILAH ISYRAQ ALFADHILAH	P	29
20.	NATASYA MUTIARA HANI	P	29

21.	R.A. ANDINI AISYAFIRA	P	28
22.	RAFIF PRABASWARA R.	L	30
23.	RISA AULIA DESRIANI	P	29
24.	Rr. AYYU KISLEDIA	P	29
25.	SAID ZIKRIL F.	L	30
26.	SARA YULIDA	P	28
27.	SITI ANNISYA BALQIS	P	28
28.	TASYA AMILIA PUTRI	P	30
29.	THENGKU INDRIYENNI M.	P	30
30.	ZAHRANI AYU PUTRI	P	28
JUMLAH			872

Adapun data mentah dari angket minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang adalah sebagai berikut:

29	30	29	30	30	29	28	28	29	28
30	29	29	29	30	29	29	29	29	29
28	30	29	29	30	28	28	30	30	28

Setelah melihat setiap butir pernyataan, jawaban dan deskripsi yang telah peneliti jelaskan di atas, maka peneliti ingin melihat bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang. Untuk melihatnya peneliti menggunakan kategori TSR (tinggi,

sedang dan rendah). Dan peneliti akan mencari nilai meannya standar deviasi terlebih dahulu dengan menggunakan bantuan *SPSS 16,0*.

Tabel 4.29
Nilai Mean dan Standar Deviasi

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Minat Belajar Siswa	29,0667	0,73968

Setelah nilai mean dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang dalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka skor dianalisa menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M_x + 1.SD = \text{tinggi}$$

$$29,0667 + 1.(0,73968) = 29,80638 \text{ dibulatkan menjadi } 30 \text{ (tinggi)}$$

- b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

$$\text{Nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah yaitu } 29 - 28$$

- c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M_x - 1.SD = \text{rendah}$$

$$29,0667 - 1.(0,73968) = 28,32702 \text{ dibulatkan menjadi } 28 \text{ ke bawah}$$

(rendah)

Dari data tersebut, selanjutnya data dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif berikut ini.

Tabel 4.30
Indikasi Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang

Indikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	9	30%
Sedang	16	46,67%
Rendah	7	23,33%
Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang tergolong kategori sedang. Hal ini terlihat dari frekuensi skor dan persentase TSR di mana frekuensi tinggi ada 9 (30%) yang menjawab tinggi, sedang ada 16 (46,67%), dan rendah ada 7 (23,33%).

Gambar 4.2
Diagram Lingkaran



Diagram lingkaran pada gambar 4.2 menunjukkan persentase minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang. Dimana, ada indikasi 30% siswa memiliki minat belajar yang tergolong tinggi, 46,67% siswa dalam kategori sedang, dan 23,33% siswa dalam kategori rendah. Indikasi ini sejalan dengan hasil pengamatan peneliti saat melaksanakan observasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlalu konsisten dalam menunjukkan rasa senang dan perhatian disaat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang dalam pengamatan peneliti tergolong cukup baik.

F. Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah memang secara signifikan terdapat pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang. Kini, akan di analisis data yang sudah di rekapitulasi dari 30 responden berhasil dihimpun dari variabel pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (Variabel X) dan variabel minat belajar siswa (Variabel Y), seperti tertera pada tabel 4. 31 berikut ini.

Tabel 4.31
Data Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi
(Variabel X) dan Minat Belajar Siswa (Variabel Y)

NO.	NAMA	L/P	X	Y
1.	ABIYYI SUFYAN	L	28	29
2.	ACHMAD ABHISTA W.	L	30	30
3.	ADELIA KHAIRANI	P	27	29
4.	AHMAD ALFAN	L	30	30
5.	AHMAD RIFKI	L	27	30
6.	ANNISA HARYANTI	P	28	29
7.	ANNISA WIRANTI UTAMI	P	28	28
8.	DELLA DWINTHANIA M. Z.	P	28	28
9.	FADHILA ANNACHAIRUNISA	P	26	29
10.	FITRI WULANDARI	P	25	28
11.	HERRU DWI PRAYITNO	L	30	30
12.	MARSELI ANNISA	P	27	29
13.	MELIANA PUTRI	P	27	29
14.	M. ALIEF YUDHA PRATAMA	L	28	29
15.	M. ILHAM DARMAWAN	L	27	30
16.	M. IQBAL	L	28	29
17.	MUTIARA DITA RAMADHANIA	P	28	29
18.	NABILA AZZAHRA	P	25	29
19.	NABILAH ISYRAQ ALFADHILAH	P	27	29
20.	NATASYA MUTIARA HANI	P	29	29
21.	R.A. ANDINI AISYAFIRA	P	27	28

22.	RAFIF PRABASWARA R.	L	29	30
23.	RISA AULIA DESRIANI	P	28	29
24.	Rr. AYYU KISLEDIA	P	28	29
25.	SAID ZIKRIL F.	L	29	30
26.	SARA YULIDA	P	27	28
27.	SITI ANNISYA BALQIS	P	27	28
28.	TASYA AMILIA PUTRI	P	28	30
29.	THENGKU INDRIYENNI M.	P	28	30
30.	ZAHRANI AYU PUTRI	P	27	28
JUMLAH			831	872

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang dengan teknik Korelasi *Product Moment* pada tabel 4.32 berikut.

Tabel 4.32
Nilai Korelasi *Product Moment* Antara Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (Variabel X) dan Minat Belajar Siswa (variabel Y)

Variabel	Sampel (N)	Nilai Korelasi <i>Product Moment</i>
Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (Variabel X) – Minat Belajar Siswa (variabel Y)	30	0,513

Pada tabel 4.32 menunjukkan hasil uji Korelasi *Product Moment* (r_{xy}) antara pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (variabel X) dan minat belajar siswa (variabel Y) menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16,0* menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, maka dari 30 sampel didapati nilai Korelasi *Product Moment* hasilnya adalah 0,513.

Setelah diketahui nilai Korelasi *Product Moment* (r_{xy}), selanjutnya peneliti memberikan interpretasi terhadap nilai Korelasi *Product Moment* melalui 3 cara:

1. Interpretasi pada “r” tabel Product Moment

Setelah di dapati niali r_{xy} , langkah selanjutnya adalah nilai tersebut diinterpretasikan melalui hipotesis berikut.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang.

Selanjutnya mencari derajat bebas (db) atau *degress of freedom* (df) dengan menggunakan rumus $df = N - nr = 30 - 2 = 28$. Dengan df sebesar 28 diperoleh “r” tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,374 dan pada taraf signifikansi 1%

sebesar 0,478. Ternyata r_{xy} yang besarnya 0,513 lebih besar dari “r” tabel pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Melihat data di atas, maka hipotesis alternatif atau H_a diterima yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang dan hipotesis nihil atau H_o di tolak.

2. Interpretasi terhadap Angka Indeks *Product Moment* secara kasar (sederhana).

Tabel 4.33
Interpretasi Terhadap Nilai Korelasi *Product Moment*

Besarnya Nilai Korelasi <i>Product Moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah. Sehingga, korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.
-------------	---

Interpretasi terhadap nilai r_{xy} dari angka variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif, berarti antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} 0,513 (0,51) yang berkisar antara 0,40 – 0,70 pada indeks Korelasi *Product Moment* di atas, berarti pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

3. Koefisien Determinasi

Agar dapat melihat seberapa besar persentase pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang. Maka, peneliti mencari koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16,0* pada tabel berikut ini.

Tabel 4.34
Nilai R Squared

Variabel	R	R Squared
Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi – Minat Belajar Siswa	0,513	0,263

Dari tabel 4.34 diketahui nilai R Squared sebesar 0,263 (nilai 0,263 tersebut merupakan hasil dari R^2). Rumus dari koefisien determinasi (kd) adalah $kd = R^2 \times 100\%$. Dapat dilihat nilai kd adalah $0,263 \times 100\% = 26,30\%$, hasil ini dapat kita gambarkan pada diagram lingkaran berikut ini.

Gambar 4.3
Diagram Lingkaran

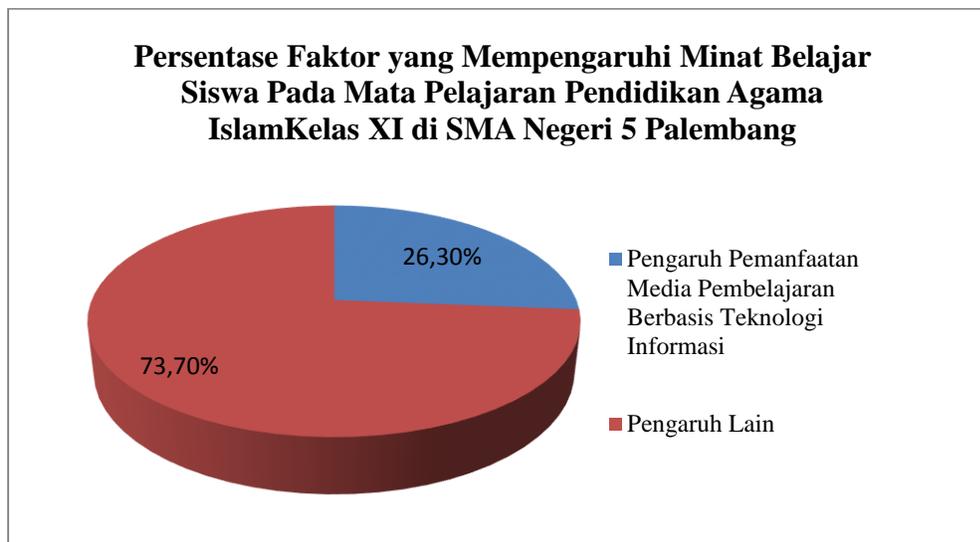


Diagram lingkaran pada gambar 4.3, diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi berpengaruh 26,3% terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang dan selebihnya 73,7% berasal dari faktor lain, seperti: metode, pendekatan, dan strategi belajar, serta dapat pula dipengaruhi oleh faktor internal siswa itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis pada bab sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang, dilakukan dengan aplikasi *Microsoft Office PowerPoint*. Guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan media tersebut sebagai alat bantu dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran pada siswanya. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang tergolong dalam indikasi kategori sedang, karena setelah guru Pendidikan Agama Islam tersebut menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Guru tersebut kemudian mengeksplorasi dan mengasosiasi materi pembelajaran bersama para siswa dengan melaksanakan sesi diskusi dan tanya jawab.
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang tergolong dalam indikasi kategori sedang, hal ini terlihat dari 30 siswa yang dijadikan sebagai sampel. Dimana terdapat 9 siswa (30%) yang memiliki indikasi minat belajar dalam kategori tinggi, 16 siswa

(46,67%) yang memiliki indikasi minat belajar dalam kategori sedang dan 7 siswa (23,33%) yang memiliki indikasi minat belajar dalam kategori rendah. Indikasi ini sejalan dengan hasil pengamatan peneliti saat melaksanakan observasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlalu konsisten dalam menunjukkan rasa senang dan perhatian disaat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang dalam pengamatan peneliti tergolong cukup baik.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang. Hal ini terlihat dari nilai $r_{xy} = 0,513$ yang lebih besar dibanding nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan nilai 0,374 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 1% dengan nilai 0,478. Dan saat merujuk pada indeks Korelasi *Product Moment*, nilai r_{xy} berada pada rentang angka 0,40 – 0,70. Rentang angka 0,40 – 0,70 tersebut menunjukkan bahwa, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi memiliki nilai pengaruh yang sedang terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang. Besarnya nilai pengaruh ditunjukkan pada nilai koefisien

determinasi yang bernilai 26,30. Itu berarti, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi berpengaruh sebesar 26,30% terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang.

B. Saran

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi memiliki pengaruh sebesar 26,30% terhadap minat belajar siswa, itu berarti masih ada 73,70% faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang. Oleh karena itu, sebaiknya para guru mengkombinasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan metode, strategi, dan pendekatan dalam pembelajaran. Sebagai usaha dalam meraih minat belajar siswa dengan maksimal.

Daftar Pustaka

- Agus, Sujanto. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Annur, Saipul. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*. Jogjakarta; Diva Press.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial; Teori Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar & Kompetensi Guru*. Surabaya: PT. Usaha Nasional.
- _____. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Idi, Abdullah. 2014. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marten, Samosir. 1992. *Seni Berpikir Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad, Ali. 2004. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Refrensi.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis TIK*. Bandung: Alfabeta.
- Nurfahmi, Qadrin. 2011. *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Pembelajaran Berbasis Internet Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012*. Unpublished Skripsi. Program Sarjana Strata Satu (1) Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Prawiradilaga, Dewi Salma dan Eveline Siregar. 2008. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rahmadi, Suka. 2009. *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran OHP dan Komputer Menggunakan Program Power Point Terhadap Prestasi Belajar Fisika ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul* Unpublished Skripsi. Program Sarjana Strata Dua (2) Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rusman (dkk). 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, Arief S. (dkk). 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safari. 2005. *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: APSI Pusat.
- Sitepu, B. P. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, Suryabrata. 1993. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Cipta.
- _____. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Supeno, Ahmad. 2015. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*,. Yogyakarta: Pyramida.

- Suprpto. 2006. *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi di Sekolah*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vol. 3. No. 1, p. 35.
- Sutarman. 2012. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2013. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen*. 2012. Bandung: Citra Umbara.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W.S., Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widayati, Ani. 2013. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru*. Unpublished Skripsi. Program Sarjana Strata Satu (1) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.